

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN  
KELUARGA DI DESA SABBANG KECAMATAN SABBANG  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PROGRAM KELUARGA  
HARAPAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN  
KELUARGA DI DESA SABBANG KECAMATAN SABBANG  
KABUPATEN LUWU UTARA**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M**
- 2. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2020**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nur Afni  
NIM : 16 0401 0108  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



Nur Afni  
NIM 16 0401 0108

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pemberdayaan Perempuan melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Nur Afni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0108, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 23 Maret 2021 Miladiyah bertepatan dengan 9 Sya'ban 1442 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 22 Juli 2021

### TIM PENGUJI

- |  |                   |         |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.             | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Burhan Rifuddin, SE., MM.           | Penguji I         | (.....) |
| 4. Dr.Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Ramlah M.,M.M               | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd.,M.Pd      | Pembimbing II     | (.....) |

Mengetahui:

  
Rektor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP 19610208 199403 2 001

  
Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah  
Dr. Fasha, S.EI, M.EI.  
NIP 19810213 200604 2 2002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

(اما بعد)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta memberikan kesehatan dan kekuatan lahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan do'a dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
3. Dr. Fasiha S.E.,M.EI, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. Ramlah M, M.M dan Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd.,M.Pd, selaku Pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Burhan Rifuddin, SE., M.M. dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek. Selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ilham S.Ag., M.A selaku Dosen Penasehat Akademik.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu , khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini
9. Terkhusus kepada orang tuaku tercinta ayahanda Mustaing dan Ibunda Seni Wati, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-

anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah SWT mengumpulkan kita semua dalam syurganya kelak.

10. Kepada teman-temanku tercinta di “Pejuang Toga” yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberi ruang untuk bertukar pikiran, mendukung, membantu, menjadi pendengar yang baik, memberi motivasi, saran, serta informasi khususnya yang berkaitan dengan skripsi ini, hingga penulisan skripsi ini dapat selesai.

11. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 terkhususnya kelas D, yang selama ini membantu dan memberi saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Palopo, 25 Februari 2021

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اُو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*  
هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya zberupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*  
رَمَى : *rāmā*  
قِيلَ : *qīla*  
يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> )
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa

Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*      بِاللَّهِ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-),

maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,  
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad  
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,  
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS at-Taubah/9: 71 atau QS Ar-Rad /13: 11
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR HADIS</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	7
B. Deskripsi Teori .....	9
1. Pemberdayaan Perempuan .....	9
2. Program Keluarga Harapan.....	14
3. Pendapatan Keluarga.....	19
C. Kerangka Pikir.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Fokus Penelitian .....	24
C. Definisi Istilah .....	24
D. Desain Penelitian .....	25
E. Data dan Sumber Data.....	26
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	28
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	30
I. Teknik Analisis Data .....	33
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>35</b>
A. Deskripsi Data .....	35
B. Pembahasan .....	57

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
	A. Simpulan.....	64
	B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS az-Zukhruf/43 : 32 .....	10
Kutipan Ayat 2 QS at-Taubah/9: 71 .....	51
Kutipan Ayat 3 QS ar-Rad/13: 11 .....	65



## DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang tolong menolong .....	15
Hadis 2 Hadis tentang bekerja .....	52



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah informan dalam penelitian .....	31
Tabel 4.1 Jumlah penduduk Desa Sabbang.....	36
Tabel 4.2 Jumlah penduduk yang bekerja dan tidak bekerja .....	36
Tabel 4.3 Tingkat kesejahteraan keluarga .....	37
Tabel 4.4 Tingkat pendidikan penduduk .....	37
Tabel 4.5 Jenis mata pencaharian penduduk.....	37
Tabel 4.6 komponen bantuan PKH.....	40
Tabel 4.7 Jumlah bantuan PKH.....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir .....	21
---------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 Hasil Turnitin

Lampiran 4 Berita Acara Ujian

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 8 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 9 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 10 kartu Kontrol

Lampiran 11 Daftar Hadir Ujian

Lampiran 12 Riwayat Hidup

Lampiran 13 Halaman Pernyataan Keaslian

## ABSTRAK

**Nur Afni, 2020.** *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Ramlah M dan Yuyun Ruqiyat Said.

Skripsi ini membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui program keluarga harapan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan (PKH); untuk mengetahui bagaimana penerima manfaat meningkatkan pendapatan dengan bantuan yang diberikan pemerintah melalui PKH. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Subjek dalam penelitian ini yaitu pendamping, dan peserta PKH. Instrumen penelitian yang digunakan, yaitu berupa pedoman wawancara, buku catatan, dan alat perekam. Tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang digunakan dengan mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: pemberdayaan perempuan melalui PKH di Desa Sabbang belum mampu untuk memberdayakan perempuan melihat masih kurangnya penerima manfaat yang graduasi mandiri dan belum adanya usaha-usaha kelompok yang dilakukan peserta PKH, akan tetapi dengan adanya dana bantuan PKH ini dapat membantu perekonomian serta adanya kegiatan P2K2 dapat menambah pengetahuan peserta PKH dan PKH dapat meningkatkan pendapatan anggota PKH yang mengelola dana bantuan untuk membuka usaha.

**Kata kunci :** Pemberdayaan perempuan, Program Keluarga Harapan, Pendapatan keluarga.

## ABSTRAK

**Nur Afni, 2020.** *“Women's Empowerment through the Hope Family Program in an Effort to Increase Revenue in Sabbang Village, Sabbang District, North Luwu Regency.* Thesis of Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Business of Islam, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Ramlah and Yuyun Ruqiyat Said.

This thesis discusses the empowerment of women through the hope family program in an effort to increase family income in the Sabbang Village, Sabbang District, North Luwu Regency. This study aims: to find out how to empower women through the Family Hope Program (PKH); to find out how beneficiaries increase their income with assistance provided by the government through the PKH. Type of this research was qualitative research. The location of the study was conducted in Sabbang Village, Sabbang District, North Luwu Regency. The subjects in this study were companion, and PKH participants. Data collection techniques used by researcher were interview guides, notebooks and recording devices. Data analysis techniques were used by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were used by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study show that: empowerment of women through PKH in Sabbang Village has not been able to empower woman because there is still a lack of beneficiaries who are independent graduates and there is no group effort by participants. PKH, but with this PKH aid fund it can't help the economy and the existence of P2K2 activities can increase the knowledge of PKH participants and PKH can increase the income of PKH members who manage aid funds to open business.

**Keyword:** Women's Empowerment, Family Hope Program, Family Income

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perempuan yang ada di Indonesia pada saat ini masih banyak yang mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam bidang perekonomian. Pada saat ini masih banyak dari perempuan yang tidak berperan aktif dan kurang berpartisipasi dalam perekonomian sehingga kebanyakan dari perempuan tidak bekerja dan mengalami ketertinggalan.<sup>1</sup> Partisipasi perempuan yang masih kurang dalam perekonomian disebabkan karena keterbatasan pemberdayaan yang ada di dalam masyarakat sehingga peluang dan kesempatan yang dihadapi oleh perempuan masih kurang dalam mengakses dan mengontrol sumber daya yang ada di lingkungan masyarakat.

Pemberdayaan sangat diperlukan bagi perempuan dalam menjalani kehidupannya, Dalam pelaksanaannya pemberdayaan memiliki arti memotivasi atau mendorong, pendampingan atau pembimbingan dengan mengubah kebiasaan lama yang dimiliki oleh masyarakat menuju kebiasaan baru yang lebih baik dari sebelumnya agar dapat meningkatkan kemampuan setiap masyarakat baik itu dilakukan secara individu maupun kelompok agar mereka dapat lebih mandiri kedepannya.<sup>2</sup>

Menurut Rianth Nugroho, dalam membantu meningkatkan kondisi ekonomi baik laki-laki maupun perempuan pemerintah Indonesian pada tahun

---

<sup>1</sup>Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), 3.

<sup>2</sup> Diana Kurnia Putri, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga," Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 42-43.

1978 telah melakukan berbagai upaya dan usaha. Akan tetapi, usaha yang dilakukan oleh pemerintah tersebut tidak mengenai secara merata pada sebagian besar perempuan yang ada di Indonesia, terlebih pada perempuan yang berada di Daerah pedesaan. Apabila perempuan mengalami ketertinggalan secara terus menerus maka perempuan tidak akan menjadi sumber daya pembangunan yang berpotensi tetapi mereka justru akan menjadi beban bagi pembangunan negara.<sup>3</sup> Usaha yang dapat dilakukan agar perempuan yang masih mengalami ketertinggalan dapat terlibat dalam perekonomian, yaitu dengan melakukan pemberdayaan kepada perempuan.<sup>4</sup>

Sasaran penting dalam program pemberdayaan sebenarnya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang ada dalam kondisi kemiskinan dan mengalami ketertinggalan. Dengan adanya pemberdayaan tersebut maka masyarakat diharapkan mampu untuk memandirikan dan memberdayakan dirinya sendiri maupun keluarganya agar dapat bertahan melewati perekonomian yang akan mereka hadapi kedepannya. Dalam pemberdayaan biasanya masyarakat akan diberikan pendampingan, serta pelatihan agar masyarakat dapat lebih berdaya dan dapat mandiri dari sebelumnya sehingga masyarakat tidak lagi mengalami ketertinggalan khususnya ketertinggalan dalam bidang perekonomian.<sup>5</sup>

Pada tahun 2007 Pemerintah Indonesia mengeluarkan sebuah program bantuan sosial untuk keluarga yang kurang mampu berupa pemberian dana

---

<sup>3</sup> Riant Nugroho, *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 160.

<sup>4</sup>Skarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Seti, 2013), 29.

<sup>5</sup>Elga Jatu Naya dan Supriyadi S.N, "Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun", *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32, no.2, (21 Agustus, 2017): 2. <https://scholar.google.co.id/>

bantuan secara tunai yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). Tujuan utama dari program tersebut untuk mengurangi jumlah kemiskinan didalam masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya untuk mensejahterahkan keluarga yang kurang mampu. Pemberdayaan berupa pemberian bantuan dana sangat dibutuhkan oleh keluarga yang kurang mampu bagi kelangsungan hidupnya. Selain itu pemberdayaan berupa pemberian pembekalan keterampilan juga dibutuhkan agar dapat menambah wawasan serta kemampuan dasar bagi keluarga penerima manfaat. Pemberdayaan dalam PKH dibagi menurut kelompok-kelompok dan memiliki seorang pendamping serta operator dalam menjalankan program tersebut.<sup>6</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu sistem perlindungan sosial dengan memberikan bantuan secara tunai kepada keluarga yang tidak mampu dimana bantuan tunai yang diberikan dapat dipergunakan oleh penerima bantuan untuk biaya pendidikan dan kesehatan juga dapat digunakan sebagai modal untuk membuka usaha oleh penerima manfaat. Apabila kegiatan usaha yang dilakukan oleh peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dapat berkembang, maka hal tersebut diharapkan mampu untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga penerima manfaat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Elga Jatu Naya dan Supriyadi S.N, "Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun", *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32, no.2, (21 Agustus, 2017): 2. <https://scholar.google.co.id/>

<sup>7</sup> Sukidjo, Teguh Sihono, dan Mustofa, "Pemberdayaan Kelompok Perempuan Dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro", *Jurnal Economica* 10, no.1 (April, 2015): 3. <https://scholar.google.co.id/>.

Salah satu Desa di Kecamatan Sabbang yaitu Desa Sabbang dipilih menjadi Daerah penelitian karena di Desa Sabbang terdapat kelompok penerima manfaat dari PKH yang mayoritas dari penerima manfaat PKH di Desa Sabbang hanya bekerja sebagai IRT dan petani, seperti yang diketahui pekerjaan seperti ibu rumah tangga dan petani merupakan pekerjaan yang penghasilannya tidak banyak dan pendapatannya tidak menentu, dalam artian mereka akan mendapat penghasilan apabila ada pekerjaan lain yang dikerjakan atau sawah yang dikerjakan apabila tidak ada sawah yang dikerjakan maka mereka tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan, sehingga pendapatan masyarakat yang ada di Desa Sabbang dapat dikatakan tidak menentu. Berdasarkan apa yang dilihat oleh peneliti pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan yang dilakukan oleh penerima manfaat di Desa Sabbang masih kurang, sehingga mereka tidak mampu untuk memberdayakan dirinya melalui bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik meneliti tentang **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”**. Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan melalui PKH maka penerima manfaat dari PKH diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh penerima manfaat serta dapat berperan secara aktif dalam peningkatan ekonomi keluarga.

## **B. Batasan Masalah**

Pembahasan mengenai batasan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk membatasi pembahasan pada permasalahan penelitian yang dilakukan. Ruang lingkup menentukan konsep utama dari permasalahan sehingga masalah-masalah dalam penelitian dapat dimengerti dengan mudah dan baik.

Batasan masalah sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal tersebut dilakukan agar tidak ada kesalahan penafsiran hasil penelitian.

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu tentang pemberdayaan perempuan melalui PKH pemberdayaan yang dimaksud adalah bagaimana memandirikan perempuan penerima manfaat melalui PKH dan pengelolaan bantuan PKH oleh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga PKH di Desa Sabbang.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, yaitu :

1. Bagaimana pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui PKH di Desa Sabbang?
2. Bagaimana anggota PKH meningkatkan pendapatan dengan dana bantuan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan KPM melalui PKH.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerima bantuan mengelolah dana bantuan yang diberikan pemerintah dalam meningkatkan pendapatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya manfaat teoritis diharapkan dapat menambahkan wawasan pengetahuan terutama mengenai pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya manfaat praktis semoga dapat dimanfaatkan khususnya bagi penerima manfaat PKH serta dapat menentukan pemberdayaan yang efektif dalam meningkatkan pendapatan keluarga penerima manfaat di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Serta menambah pengetahuan tentang pentingnya pemberdayaan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengambil langkah awal yaitu mengkaji penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya . Penelitian terdahulu yang relevan dapat dijadikan sebagai bahan dasar perbandingan untuk menghindari kesamaan objek penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti Sari pada tahun 2018, dengan judul penelitian **“Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Memberdayakan Masyarakat Miskin di Kelurahan Tiwgalih Kecamatan Praya”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Tiwgalih telah banyak meningkat walaupun ada beberapa kendala yang terjadi. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya membahas tentang pemberdayaan melalui PKH. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti Sari fokus penelitiannya pada Efektivitas PKH dalam memberdayakan masyarakat sedangkan focus dari penelitian yang akan dilakukan yaitu pemberdayaan perempuan melalui PKH.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Aprilianti Sari, *Program Keluarga Harapan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin*, Skripsi : UIN Mataram 2018, 86. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2791/>

2. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mumtazun Nisa' pada tahun 2017 dengan judul penelitian **“Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menurut Peraturan Presiden No. 15 Tahun 2010 Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro ”**. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis, adapun hasil dari penelitian ini yaitu keluarga sakinah tidak terlepas dari keharmonisan dan kerukunan. PKH di Desa Bungur berupa pemberdayaan yang dilakukan oleh pendamping, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi KPM. Dari peningkatan ekonomi tersebut menjadikan PKH di Desa Bungur berhasil dan sesuai dengan peraturan Presiden No.15 Tahun 2010. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya meneliti tentang PKH. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mumtazun Nisa' fokus penelitiannya tentang peranan PKH menurut peraturan Presiden No.15 Tahun 2010 dalam penanggulangan kemiskinan.<sup>9</sup>
3. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Puspaningsih pada tahun 2016 dengan judul penelitian **“Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”** penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Puspaningsi menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun

---

<sup>9</sup> Mumtazun Nisa', "Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Menurut Peraturan Presiden No.15 Tahun 2010 Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Desa Bungur Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro," *Skripsi* (UIN Malang, 2017), 125. <http://etheses.uin-malang.ac.id/9421/>.

hasil dari penelitian yang dilakukan menggambarkan tentang upaya PKH dalam membina keluarga miskin di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. dimana Program Keluarga Harapan melakukan pemberdayaan terhadap keluarga miskin melalui bimbingan, konseling, dan berupa pemberian motivasi untuk menjalankan tugas-tugas kehidupannya terhadap keluarga serta memberikan pemberdayaan secara berkelompok dalam aspek pendidikan dan agama. Kondisi masyarakat setelah adanya PKH mengalami perubahan dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu keduanya meneliti tentang PKH. Sedangkan perbedaannya yaitu fokus penelitian yang dilakukan oleh Cahyani Puspaningsih yaitu pembinaan keluarga miskin dan juga perbedaan pada lokasi penelitian.<sup>10</sup>

## **B. Deskripsi Teori**

Adapun teori yang dijadikan landasan dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya :

### **1. Pemberdayaan Perempuan**

#### **a. Konsep Pemberdayaan Perempuan**

Pandangan masyarakat tentang status dan peranan perempuan masih belum sepenuhnya sama. Sebagian berpendapat bahwa perempuan harus berada di rumah, mengabdikan kepada suami serta mengasuh anak, sebagian lain berpendapat bahwa perempuan harus ikut berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Hal tersebut karena

---

<sup>10</sup> Cahyani Puspaningsih, *Pembinaan Keluarga Miskin Melalui PKH di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Skripsi : UIN Alauddin Makassar 2016. 58. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4529>.

belum dipahaminya konsep gender. Perbedaan gender pada umumnya adalah sesuatu yang wajar sebagai sebuah fenomena kebudayaan. Namun pada kenyataannya perbedaan tersebut melahirkan berbagai ketidakadilan terutama bagi kaum perempuan.

Pemberdayaan secara etimologis berasal dari kata daya yang memiliki arti kemampuan atau kekuatan, jadi pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan serta kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak kurang berdaya.<sup>11</sup> Hal tersebut sejalan dengan Q.S Az-Zukruf : 13

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا  
 وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ  
 رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahannya :

” Apakah mereka mereka yang membagi-bagi rahmat tuhanmu ? kami telah menentukan antara mereka penghidupan dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat agar mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan” (Q.S Az-Zukhruf : 32).

<sup>11</sup> Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gaya Media, 2004), 7.

Ayat tersebut mengandung arti bahwa manusia diberikan kelebihan atas manusia yang lain agar dapat saling membantu, karena manusia tidak akan dapat memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan manusia lain. Seperti halnya dalam pemberdayaan seseorang dimana pihak yang berdaya membantu pihak yang tidak berdaya sehingga tidak mengalami ketertinggalan.

Pemberdayaan menurut Prijono, S. Onny dan Pranaka merupakan suatu proses yang dilakukan kepada masyarakat agar dapat berdaya, memberikan dorongan atau motivasi seseorang agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan agar dapat menentukan pilihan terkait dengan kehidupannya dan pemberdayaan harus benar-benar ditujukan kepada individu atau kelompok masyarakat yang mengalami ketertinggalan.<sup>12</sup> Menurut Haryono Suryono pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memberdayakan kehidupan perempuan dalam berbagai bidang, seperti pada bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan sebagainya agar perempuan dapat terbebas dari kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>13</sup>

Menurut Suharno, pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses yaitu suatu kegiatan untuk memperkuat keberdayaan kelompok yang lemah didalam lingkungan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan dan

---

<sup>12</sup> Prijono, S. Onny dan Pranaka, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi* (Jakarta : CSIS, 1996), 55.

<sup>13</sup> ST. Nasira. B, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Mampu (Studi Kasus Yayasan LP2M Kota Pare-Pare*, Skripsi : STAIN Pare-Pare 2017. 12. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/237>.

ketertinggalan. Sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada hasil yang akan dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dalam hidupnya baik bersifat fisik, ekonomi ataupun sosial, mempunyai mata pencaharian dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan dapat lebih mandiri dalam menjalani kehidupannya. Dengan kata lain pemberdayaan menurut Owin merupakan upaya untuk mencapai tujuan akhir yang disebut dengan masyarakat yang sejahtera dan mandiri.<sup>14</sup>

Dari definisi Pemberdayaan diatas, pemberdayaan memiliki arti suatu usaha untuk meningkatkan potensi-potensi yang ada pada seseorang atau sekelompok orang khususnya seseorang yang mengalami ketertinggalan atau kemiskinan agar dapat lebih mandiri dan tidak mengalami ketertinggalan.

#### **b. Tahap-tahap pemberdayaan perempuan**

Dalam proses pemberdayaan ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar masyarakat dapat berdaya, menurut Ambar T. Sulistyawati yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku yang sadar serta peduli sehingga mereka yang tidak berdaya merasa bahwa mereka membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Tahap penyadaran ini merupakan tahap persiapan dalam

---

<sup>14</sup> ST. Nasira. B, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Mampu (Studi Kasus Yayasan LP2M Kota Pare-Pare*, Skripsi : STAIN Pare-Pare 2017. 31. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/237>.

melakukan pemberdayaan. Dengan penyadaran yang diberikan ini akan membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu sehingga mereka akan sadar tentang perlunya memperbaiki kondisi dan menciptakan masa depan yang lebih baik dikemudian hari.

- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa pemberian wawasan pengetahuan serta keterampilan agar dapat mengambil peran didalam pembangunan. Pada tahap ini masyarakat akan menjalani proses belajar untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga dapat terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif agar masyarakat dapat mandiri. Kemandirian ini akan ditandai dengan kemampuan masyarakat dalam membuat kreasi serta inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat sudah dapat dikatakan mandiri.<sup>15</sup>

### c. Indikator keberhasilan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Arifin indikator keberdayaan yang dapat menentukan berdaya atau tidaknya seseorang adalah sebagai berikut :

- 1) Jumlah penduduk miskin berkurang

---

<sup>15</sup> Indah Maulida, *Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Menyulam pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Aneka Sulam Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Dalam Kota Bandar Lampung*, Skripsi : UIN Raden Intan Lampung 2020. 39-41. <http://repository.radenintan.ac.id>.

- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan penduduk miskin melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia didalam masyarakat.
- 3) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin meningkatnya usaha produktif anggota dan kelompok. Makin kuatnya permodalan kelompok dan semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok yang lain.
- 4) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungan masyarakatnya.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai dengan meningkatnya pendapatan keluarga sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.<sup>16</sup>

## **2. Program Keluarga Harapan (PKH)**

### **a. Konsep Program Keluarga Harapan (PKH)**

Menurut Rahayu (2012) PKH merupakan program pemberian bantuan tunai kepada rumah tangga miskin berdasarkan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan dengan melaksanakan kewajibannya, Program PKH ini difokuskan untuk meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat miskin melalui pemberdayaan ibu-ibu penerima bantuan, serta mendorong agar anaknya tetap bersekolah. Program Keluarga Harapan Merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diberikan

---

<sup>16</sup> Lilyana Ratnasari, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi (Studi Kasus pada Kopwan Setia Budi Wanita Jatim)*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang 2017. 21-22. <http://eprints.umm.ac.id/44361/>.

oleh pemerintah kepada masyarakat kurang mampu yang telah ditetapkan pemerintah sebagai Keluarga Penerima Manfaat.<sup>17</sup> PKH merupakan salah satu program bantuan secara tunai yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang kurang mampu agar dapat memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan.

Dari Ibnu Umar r.a sesungguhnya Rasulullah SAW. Bersabda: *“...Barangsiapa membantu keperluan saudaranya, Allah akan membalas membantu keperluannya. Barangsiapa membebaskan seorang muslim dari kesusahan maka Allah akan membebaskan satu kesusahan darinya dari beberapa kesusahan pada hari kiamat...”* (HR. Bukhari).<sup>18</sup>

Dari hadis tersebut dapat dipahami bahwa apabila ada seseorang muslim yang susah maka diwajibkan kepada orang-orang disekitarnya untuk membantunya, salah satunya seperti yang dilakukan oleh pemerintah kepada anggota PKH dengan pemberian dana bantuan dan pendampingan kepada penerima bantuan PKH agar mereka dapat berdaya dan tidak mengalami ketertinggalan.

#### **b. Tujuan PKH**

Tujuan utama dari PKH yaitu untuk mengurangi angka kemiskinan didalam masyarakat, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan

<sup>17</sup> Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2019), 9.

<sup>18</sup> Suci Karomiyah, “Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembinaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Skripsi* (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019). 40. <http://repository.uinbanten.ac.id/4744>.

kesejahteraan masyarakat miskin. Adapun tujuan PKH secara khusus diantaranya :

- 1) Meningkatkan Kualitas kesehatan penerima manfaat
- 2) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak penerima bantuan PKH
- 3) Menciptakan perilaku yang mandiri oleh KPM dalam mengakses layan public seperti kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.
- 4) Membantu mengurangi angka kemiskinan yang ada didalam masyarakat.

### c. Sasaran PKH

Adapun sasaran \ bantuan PKH, yaitu :

- 1) Memiliki komponen kesehatan

Kriteria yang termasuk dalam komponen kesehatan sebagai berikut :

- a) Ibu hamil
- b) Anak usia 0 (nol) sampai dengan anak usia 6 (enam) tahun
- 2) Memiliki komponen pendidikan

Adapun yang termasuk dalam komponen pendidikan, yaitu:

- a) Anak pendidikan Sekolah Dasar (SD)
- b) Anak pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP)/MTs
- c) Anak pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA)/MA
- 3) Memiliki komponen kesejahteraan sosial

Adapun yang termasuk dalam kriteria komponen kesejahteraan sosial, antara lain :

- a) Lanjut usia (60) tahun
- b) Penyandang disabilitas berat.<sup>19</sup>

#### **d. Hak dan Kewajiban peserta PKH**

Adapun hak dan kewajiban PKH antara lain sebagai berikut :

Peserta PKH berhak mendapatkan :

- 1) Menerima dana bantuan tunai
- 2) Mendapat pendampingan sosial
- 3) Mendapatkan pelayanan dalam bidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial
- 4) Bantuan dibidang pangan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan pemenuhan dasar lainnya.<sup>20</sup>

Peserta yang telah terdaftar sebagai anggota penerima bantuan PKH memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta, kewajiban peserta PKH tersebut, yaitu:

- 1) Anggota KPM yang terdaftar sebagai komponen kesehatan diwajibkan untuk melakukan pemeriksaan kesehatannya pada fasilitas kesehatan.
- 2) Anggota KPM yang terdaftar sebagai komponen pendidikan diwajibkan untuk mendaftarkan anaknya di Sekolah-sekolah dan mengikuti kegiatan belajar didalam Kelas dengan tingkat kehadirannya didalam kelas minimal 85%.

---

<sup>19</sup> Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2019), 25-26.

<sup>20</sup> Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2019), 25-26.

- 3) Peserta PKH diwajibkan untuk menghadiri pertemuan kelompok dengan pendamping yang dilakukan sekali dalam satu bulan.

Semua KPM Program Keluarga Harapan wajib memenuhi semua kewajiban kepesertaan dalam PKH. Pemenuhan kewajiban oleh peserta PKH akan berdampak pada bantuan sosial yang diterima dan hak kepesertaan peserta. Peserta PKH yang tidak memenuhi semua kewajiban yang telah ditentukan maka peserta tersebut akan diberikan sanksi yaitu bantuan yang diberikan untuk sementara diberhentikan sampai mereka memenuhi kewajibannya kembali. Sedangkan anggota PKH yang memenuhi kewajibannya akan diberikan haknya sesuai dengan ketentuan program.<sup>21</sup>

Menurut Kementerian Sosial, bagi peserta PKH yang tidak memenuhi kewajibannya maka diberlakukan ketentuan diantaranya, yaitu:

- 1) Pengurangan bantuan yang dilakukan setiap bulannya sebesar 10% sebelum bantuan bulan berikutnya disalurkan.
- 2) KPM tidak akan mendapatkan bantuan apabila semua komponen peserta PKH tidak memenuhi kewajiban pada bidang kesehatan dan pendidikan selama 3 bulan secara berturut.
- 3) Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang seluruh komponennya tidak memenuhi kewajibannya dalam enam bulan

---

<sup>21</sup> Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, (Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2019), 28.

secara berturut maka mereka tidak akan diberikan bantuan selain itu akan diberhentikan dari kepesertaan PKH.<sup>22</sup>

### 3. Peningkatan pendapatan Keluarga

#### a. Pengertian peningkatan pendapatan keluarga

Secara umum peningkatan ialah suatu upaya untuk menambah derajat, tingkat, kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat diartikan sebagai penambahan keterampilan dan kemampuan agar dapat menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam sebuah proses, ukuran sifat maupun hubungan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu usaha tertentu.<sup>23</sup>

Menurut Afrida, pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diperoleh semua anggota keluarga yang dapat digunakan untuk kebutuhan bersama dalam keluarga, sedangkan menurut junandar pendapatan keluarga adalah penghasilan yang diterima oleh rumah tangga baik yang berasal dari pendapatan suami maupun pendapatan anggota keluarga dalam rumah tangga.<sup>24</sup> Pendapatan dalam keluarga dapat dihitung dengan menjumlahkan semua pendapatan anggota

<sup>22</sup> Evi Rahmawati, Bagus Kisworo, "Peran Pendamping Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan," *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no.2 (Desember, 2017): 163-164. <https://scholar.google.co.id/>.

<sup>23</sup> Diana Kurnia Putri, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur*, Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018. 37. <http://repository.radenintan.ac.id/3136/>.

<sup>24</sup> Dede Hermanto, "Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) Terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur," *Jurnal Manajemen dan Bisnis MEDIA EKONOMI XVIII*, no.2 (Juli, 2018) : 86. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/MEDEK/article/view/3053>.

keluarga dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P_t = P_n + P_w + P_{ll}$$

Dimana :

$P_t$  = Pendapatan Keluarga

$P_n$  = Pendapatan Suami

$P_w$  = Pendapatan Istri

$P_{ll}$  = Pendapatan Dari Anggota Keluarga Lain Dalam Keluarga.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian tersebut peningkatan pendapatan keluarga ialah suatu keadaan dimana bertambahnya penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga yang dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan anggota dalam keluarga.

#### **b. Jenis pendapatan keluarga**

Pendapatan seseorang dalam rumah tangga tidak akan terlepas dari hal-hal sebagai berikut :

##### 1) Pendapatan pokok

Dalam rumah tangga pendapatan pokok yaitu pendapatan yang tetap yang didapatkan oleh setiap anggota keluarga berupa gaji yang diterima setiap bulan oleh seluruh anggota keluarga, baik itu bekerja sebagai pegawai maupun karyawan. Hal tersebut sesuai dengan bunyi ayat Q.S Ar-Rad: 11

---

<sup>25</sup> Iznita Mulya Hanum, Rommy Qurniati, Susni Herwanti, "Peran Wanita Pedesaan Hutan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga," *Jurnal Sylva Lestari* 6, no.3 (September 2018) : 39. <http://repository.lppm.unila.ac.id>.

.. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا وَآلِ بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١٠﴾

Terjemahannya :

*Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*<sup>26</sup>

### 2) Pendapatan tambahan

Pendapatan tambahan yaitu jumlah penghasilan yang didapatkan oleh seluruh anggota keluarga yang hanya bersifat sebagai tambahan dan tidak bisa diperkirakan, seperti pemberian bonus atau pemberian dana bantuan jaminan sosial.

### 3) Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang dapat berupa bantuan dari orang lain atau penghasilan yang didapatkan diluar dari pendapatan pokok yang. Pendapatan lain-lain sangat sulit diperkirakan karena sifatnya yang tidak menentu dan tidak bisa diprediksi.<sup>27</sup>

## C. Kerangka Pikir

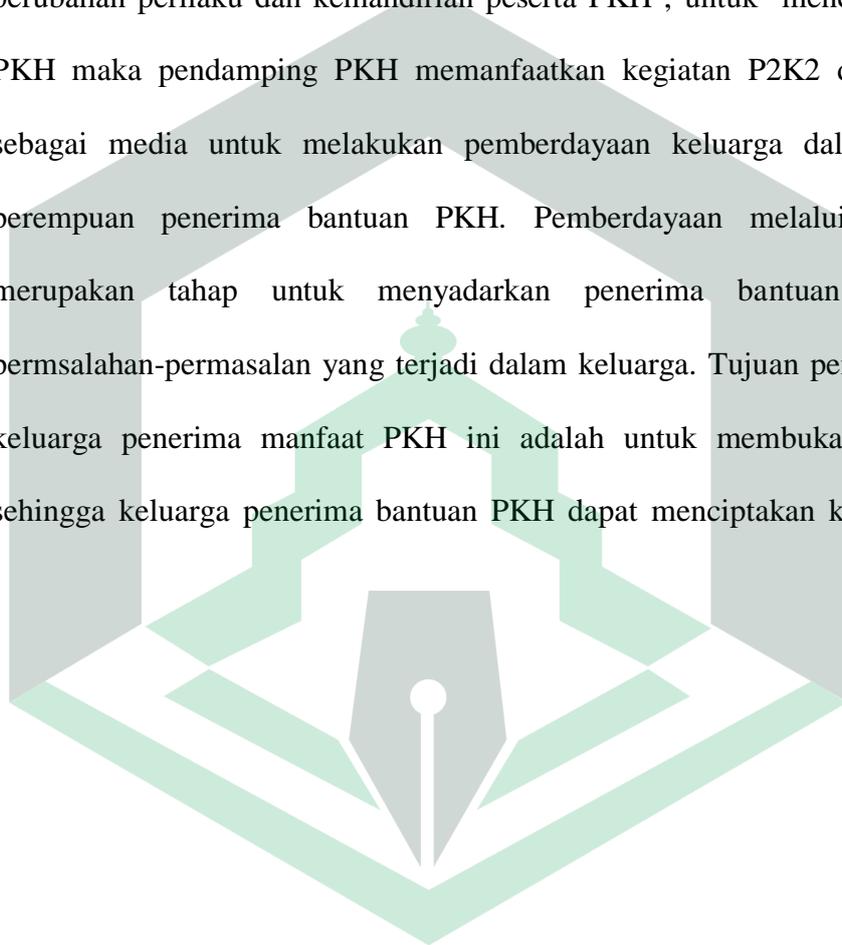


Gambar 2.1 Kerangka pikir

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya : Fajar Mulya.

<sup>27</sup> Husein Syahat, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, (Jakarta : Gema Insani, 1998), 49.

Salah satu upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan adalah dengan memberikan bantuan PKH kepada keluarga miskin. Pkh merupakan bantuan non tunai yang diberikan kepada keluarga miskin, tujuan dari program ini adalah meningkatkan taraf hidup penerima PKH, menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian peserta PKH , untuk mencapai tujuan PKH maka pendamping PKH memanfaatkan kegiatan P2K2 dalam PKH sebagai media untuk melakukan pemberdayaan keluarga dalam hal ini perempuan penerima bantuan PKH. Pemberdayaan melalui PKH ini merupakan tahap untuk menyadarkan penerima bantuan mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam keluarga. Tujuan pemberdayaan keluarga penerima manfaat PKH ini adalah untuk membuka pola pikir sehingga keluarga penerima bantuan PKH dapat menciptakan kemandirian.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian dan Jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian dilakukan untuk menjelaskan tentang objek penelitian. Pendekatan merupakan ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis objek yang akan diteliti. Adapun metode pendekatan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Capability Aproach. Pendekatan Capability Aproach (Pendekatan kemampuan) adalah suatu kerangka yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan masyarakat dalam mencapai tingkat kesejahteraan, perencanaan dan pelaksanaannya diperuntukan untuk merubah masyarakat menjadi lebih baik.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini sejauh mana PKH dapat memberdayakan peserta PKH.

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis, atau pendapat seseorang yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Lokasi penelitian.<sup>29</sup> Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana permasalahan yang dibawah pada penelitian kualitatif hsifatnya hanya sementara, dan teori

---

<sup>28</sup> Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Model Pengembangan Zakat*, (Jakarta Pusat : CV. Sinergi Multisarana 2013), 76.

<sup>29</sup> Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Rosda Karya 2007), 23.

yang digunakan juga sementara dan akan dikembangkan oleh peneliti setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.<sup>30</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif disini dimaksudkan agar penulis menemukan informasi yang benar-benar terjadi di Lapangan kemudian peneliti memberikan penjelasan terkait dengan pemberdayaan PKH dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sabbang.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan penelitian. Fokus penelitian digunakan oleh peneliti agar peneliti dapat mengetahui mana saja data yang berhubungan maupun data yang tidak berhubungan dengan penelitian.<sup>31</sup> Dalam hal ini peneliti menfokuskan penelitian di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, Desa Sabbang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sabbang yang mendapat bantuan PKH. Untuk itu peneliti akan meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah melalui PKH dalam memandirikan perempuan dan meningkatkan pendapatan keluarga penerima bantuan PKH Desa Sabbang.

## **C. Defenisi Istilah**

Dalam hal ini definisi istilah sangat penting, dimana tujuannya yaitu agar dapat menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian yang dilakukan.

### **1. Pemberdayaan Perempuan**

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta CV 2013)32.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung : Alfabeta CV 2013), 32.

Pemberdayaan perempuan, adalah suatu usaha yang dilakukan kepada perempuan baik secara individu ataupun kelompok melalui berbagai kegiatan dan pemberian keterampilan serta wawasan sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan perempuan agar perempuan tidak lagi mengalami ketertinggalan dan mampu berperan aktif didalam lingkungan masyarakat.

## 2. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH), merupakan bantuan secara tunai yang diberikan pemerintah kepada rumah tangga kurang mampu dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

## 3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga, merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh oleh semua anggota keluarga yang dapat digunakan oleh setiap anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan individu maupun kebutuhan bersama dalam jangka waktu tertentu.

## D. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti peristiwa yang benar-benar terjadi berdasarkan fakta di lapangan, bukan peristiwa yang dibuat-buat berdasarkan keinginan semata.<sup>32</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian deskriptif yang merupakan studi untuk menemukan kebenaran yang sebenar-

---

<sup>32</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2017), 26.

benarnya . Pada desain ini hanya digunakan untuk mengetahui kejadian-kejadian yang digunakan untuk keperluan pembelajaran berikutnya. Pada studi deskriptif ini juga bertujuan untuk memaparkan secara rinci atas kondisi dari beberapa peristiwa individu maupun kelompok di Lapangan.<sup>33</sup>

Penelitian dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait dengan PKH (Program Keluarga Harapan), untuk memperoleh informasi tentang PKH maka peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada peserta PKH dan pemerintah setempat di Lokasi sebagai informan penelitian agar supaya permasalahan yang dirumuskan pada BAB I akan terjawab melalui informasi yang didapatkan oleh peneliti.

#### **E. Data dan sumber data**

##### **1. Data primer**

Data primer yaitu data atau informasi yang secara langsung didapatkan peneliti dari informan atau orang yang menjadi subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini berasal dari informasi yang didapatkan peneliti secara langsung dari masyarakat setempat berupa pendapat masyarakat yang lebih mengetahui serta mengerti tentang PKH.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber akan tetapi, data yang didapatkan melalui data dari orang lain atau lewat dokumen-dokumen lain misalnya dari catatan atau

---

<sup>33</sup> Moh. Nazir, *metode penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 89.

dokumentasi, dan publikasi pemerintah yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukakuan oleh peneliti.

Sumber data tersebut seperti sumber data primer yang diperoleh langsung peneliri melalui wawancara yang dilakukan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan penerima bantuan PKH yang ada di Desa Sabbang tentang bagaimana masyarakat mengelola dana yang diterima sehingga dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil rekap Desa Sabbang, dimana data sekunder merupakan pelengkap dari data primer. Kemudian data tersebut akan satukan baik data yang diperoleh melalui wawancara maupun data yang diperoleh dari dokumen hasil rekap Desa Sabbang.

Adapun subyek/informan dalam penelitiaian ini yaitu : pendamping, dan peserta PKH (ketua, sekertaris, bendahara, dan anggota PKH).

Tabel 3.1 Jumlah informan dalam penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Normandia	Pendamping
2	Junarmi	Ketua kelompok
3	Sunia	Bendahara
4	Sutra Dewi	Anggota
5	Resti	Anggota
6	Nurmiati	Anggota
7	Seni Wati	Anggota
8	Indar Jaya	Anggota

## F. Instrumen penelitian

Instrument penelitian yaitu alat yang digunakan oleh seorang peneliti untuk memperoleh data dari informan penelitian. Yang menjadi instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah orang yang akan melakukan penelitian. Peneliti disini bertindak sebagai *Human Instrumen* yang memiliki fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan dan menilai kualitas data, menganalisis data, menjabarkan data serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lokasi penelitian.<sup>34</sup> Selain peneliti sebagai instrument penelitian yang utama, terdapat juga instrument penelitian yang lain digunakan, yaitu pedoman wawancara, buku catatan dan HP yang digunakan untuk merekam wawancara yang sedang dilakukan guna mendukung peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.

## G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan), merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan kegiatan di Lapangan untuk pengumpulan data dimana peneliti turun ke Lapangan untuk melihat, mencatat, menganalisis serta mengamati secara terencana tanpa melakukan wawancara atau memberikan

---

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2018), 222

pertanyaan.<sup>35</sup> Teknik observasi digunakan peneliti agar supaya peneliti dapat dengan mudah mengetahui secara langsung apa saja yang dilakukan atau yang terjadi didalam lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan pengelolaan PKH dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Adapun data yang didapat peneliti dari observasi, yaitu gambaran tentang lokasi penelitian dan kondisi kehidupan masyarakat dengan adanya PKH.

2. Wawancara, adalah teknik mengumpulkan data dengan melibatkan dua orang secara terbuka dimana peneliti memberikan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan yang akan diteliti dan informan akan menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti serta memberikan informasi.<sup>36</sup> Untuk melancarkan proses wawancara maka peneliti disini menggunakan beberapa alat-alat bantuan, yaitu :
  - a. Buku catatan, peneliti menggunakan buku catatan untuk menulis hal-hal penting yang diperoleh peneliti selama melakukan wawancara di Lokasi penelitian.
  - b. Alat perekam suara, peneliti menggunakan alat perekam suara untuk merekam pembicaraan dengan informan selama berlangsungnya wawancara di Lokasi penelitian.
  - c. Kamera, peneliti menggunakan kamera untuk mengambil gambar sebagai bukti telah dilaksanakannya wawancara dengan masyarakat yang menjadi informan di Lokasi penelitian.

---

<sup>35</sup> Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 6 (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2017), 150.

<sup>36</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2017), 464-465.

Dalam proses wawancara peneliti disini akan melakukan wawancara dengan tiga informan yang pertama kepada kepala Desa di Desa Sabbang, kemudian pendamping PKH dan kepada Ibu-ibu penerima manfaat PKH untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Sehingga dari hasil wawancara ini peneliti akan mendapat informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3. Dokumentasi, dokumentasi diperlukan dalam penelitian sebagai bukti telah dilaksanakannya penelitian dan sebagai pelengkap dari data hasil wawancara, seperti pengambilan gambar/foto saat melakukan wawancara di Lapangan.<sup>37</sup>

#### **H. Pemeriksaan keabsahan data**

Pengabsahan data dalam penelitian adalah hal yang sangat penting, sebagaimana pentingnya kedudukan data dalam penelitian. pengabsahan data juga sangat penting, memastikan kebenaran data merupakan suatu usaha yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti dan tidak boleh diabaikan. Data yang baik dan benar juga akan menentukan hasil penelitian yang baik dan benar, begitupun sebaliknya apabila data yang disajikan oleh peneliti memiliki kekeliruan dan data yang didapat akan diragukan keberadaanya maka hal tersebut juga akan menurunkan derajat kepercayaan suatu hasil penelitian.<sup>38</sup>

Setiap penelitian memerlukan uji keabsahan untuk mengetahui keabsahan atau kevalidan suatu data, dalam penelitian kualitatif hasil penelitian atau data temuan bisa dikatakan valid apabila hasil penelitian yang dilaporkan oleh

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2017), 464-465.

<sup>38</sup> Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015).199

peneliti tidak direkayasa atau data yang dilaporkan benar-benar terjadi di Lapangan.

Untuk mendapat keabsahan data dalam penelitian, maka peneliti harus melakukan pengujian data yang didapatkan terhadap beberapa sumber dengan menggunakan teknik, diantaranya yaitu :

1. Perpanjangan penelitian/pengamatan

Keikutsertaan seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian sangat menentukan pengumpulan data hasil penelitian. Seorang peneliti disini akan mengumpulkan data dengan semaksimal mungkin sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Apabila data yang didapatkan masih dirasa kurang oleh peneliti maka peneliti akan melakukan perpanjangan waktu penelitian, Dimana tujuannya adalah untuk mendapatkan data lebih banyak dan mendapatkan kepercayaan kebenaran suatu data.

b. Ketekunan penelitian

Ketekunan penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif dimana tujuannya yaitu untuk menghindari data yang didapatkan dari informan selama wawancara tidak benar apabila informan ini menutup diri terhadap fakta yang sebenarnya.

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memerlukan sumber atau data lain diluar dari data yang didapatkan selama melakukan penelitian untuk dijadikan sebagai pembanding terhadap data

yang diperoleh di Lapangan dan apabila terjadi perbedaan antara data yang diperoleh di Lapangan maka peneliti akan meninjau ulang berdasarkan metode pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan data yang diperoleh dari sumber lain yang mendukung untuk dijadikan pembanding. Tehnik triangulasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu tehnik triangulasi sumber data. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber data berarti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh peneliti dari seorang informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan lain yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH (Program Keluarga Harapan).

Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian, maka langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya :

- 1) Kelengkapan referensi, yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian baik berupa buku atau hasil temuan.
- 2) Apabila data yang didapatkan di Lapangan dianggap masih kurang oleh peneliti maka peneliti akan turun kembali di Lokasi penelitian untuk menambahkan informasi yang masih kurang.
- 3) Data yang didapat pada saat melakukan penelitian akan diolah kembali dan dilakukan pemeriksaan ulang dan dianalisis dengan benar.
- 4) Setelah semua data dianalisis selanjutnya, peneliti kembali melakukan pengecekan ulang terhadap hasil penelitian dengan membaca ulang

semua hasil penelitian secara menyeluru agar tidak ada data yang diperlukan tertinggal.

- 5) Pengecekan data, untuk melakukan pemeriksaan terhadap derajat kepercayaan maka sangat penting untuk melakukan pengecekan terhadap data selama proses pengumpulan data.<sup>39</sup>

## I. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan data, mengelompokkan data, dan mengurutkan data secara benar dari hasil observasi, wawancara, dan sumber lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga proses perolehan data, diantaranya :

### 1. Reduksi data (Data Reduction)

Data yang diperoleh oleh peneliti di Lokasi penelitian pada saat wawancara jumlahnya tidak sedikit oleh karena itu peneliti harus mencatat dengan rinci semua data yang didapatkan di Lapangan yang dianggap penting. oleh karena itu, peneliti harus mereduksi data yang telah didapatkan di Lapangan. Reduksi data merupakan salah satu proses memilih data yang dianggap penting pada saat melakukan pengumpulan data, dan apabila ada data yang didapatkan tetapi tidak diperlukan dalam penelitian maka data itu dapat dihilangkan oleh peneliti. Dalam Reduksi data ini peneliti harus memilih data yang valid. Dengan demikian data yang diperoleh melalui

---

<sup>39</sup> Diana Kurnia Putri, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga," *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung, 2018), 39-40. <https://repository.radenintan.ac.id/3136/>.

reduksi data akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian data (Display)

Setelah peneliti mereduksi data maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk deskriptif, tabel dan sebagainya. Dengan melakukan penyajian data, maka dapat memudahkan peneliti untuk memahami apa yang benar terjadi sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan dari beberapa pernyataan yang didapat di Lapangan melalui wawancara sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah.<sup>40</sup>

## 3. Menarik kesimpulan

Analisis data berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan data-data hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di Lokasi penelitian. Setelah peneliti menarik kesimpulan maka rumusan masalah yang dirumuskan peneliti pada Bab 1 akan terjawab.

---

<sup>40</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 3 (Bandung: Alfabeta, 2017), 464-465.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran lokasi penelitian

Desa sabbang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang dijadikan lokasi penelitian. Desa Sabbang berada pada jalur trans Sulawesi dimana terdapat potensi sangat besar apabila dikelola dengan baik. Potensi itu dapat dilihat diantaranya pada bidang Ekonomi, Pertanian dan perkebunan yang ditunjang oleh jumlah penduduk yang besar.

##### a) Letak Geografis

Desa Sabbang terletak +/- 15 km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara, atau +/- 2 Km dari Ibukota Kecamatan Luwu Utara Baru dengan luas wilayah 18,21 Km<sup>2</sup>, dengan batas-batas diantaranya:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kec. Baebunta
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kel. Marobo
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kel. Marobo dan Kec. Baebunta
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Salama.

##### b) Iklim

Keadaan iklim di Desa Sabbang terdiri dari : musim hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan April, musim kemarau antara bulan

Juli sampai dengan November. Sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei sampai dengan Juni.

c) Jumlah penduduk

Tabel 4.1 Jumlah penduduk di Desa Sabbang

No	Nama Dusun	Jumlah jiwa		Total	Kepala Keluarga
		L	P		
1	Dusun sabbang	235	219	454	105
2	Dusun Rampoan	193	418	611	100
3	Dusun Pombuntang	191	216	407	94
4	Dusun Maongan	371	389	759	179
		990	1.242	2.231	478

d) Jumlah penduduk yang bekerja dan tidak bekerja

Tabel 4.2 jumlah penduduk Desa Sabbang yang bekerja dan tidak bekerja

Angkatan kerja	Jumlah
1. Jumlah angkatan kerja (penduduk usia 18-56 tahun)	250 orang
2. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	100 orang
3. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	120 orang
4. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	100 orang
5. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak tentu	55 orang
6. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan tidak bekerja	5 orang
7. Jumlah penduduk usia 18-56 tahun yang cacat dan bekerja	10 orang

## e) Tingkat kesejahteraan keluarga

Tabel 4.3 Kondisi kesejahteraan keluarga di Desa Sabbang

Kesejahteraan keluarga	Jumlah
Keluarga prasejahtera	10 keluarga
Keluarga sejahtera 1	300 keluarga
Keluarga sejahtera 2	150 keluarga
Keluarga sejahtera 3	50 keluarga
Keluarga sejahtera 3 plus	0 keluarga
Total jumlah kepala keluarga	510 keluarga

## f) Tingkat pendidikan

Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan di Desa Sabbang

Tidak tamat SD	SD	SMP	SLTA	SARJANA
547	662	528	425	79

## g) Jenis mata pencaharian

Tabel 4.5 Mata pencaharian penduduk Desa Sabbang

Petani/tambak	Pedagang	PNS	Buruh
1.998	46	45	58

## h) Sarana dan prasarana Desa

Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya (jalan beton) yaitu poros yang menghubungkan kelurahan marobo dan desa salama. Sarana dan prasarana yang ada yaitu : sarana kesehatan berupa

poskesdes 1 unit, posyandu 2 (Dua) unit. Sarana pendidikan berupa TK 1 unit, SD 2 unit. Masjid 3 buah, dan gereja 3 buah, kantor polsek 1.

i) Visi dan Misi

Visi pembangunan Desa Sabbang yaitu “**Mewujudkan Desa Sabbang yang Religius, Aman, dan Tentram**”. Adapun Misi pembangunan Desa Sabbang, yaitu :

- a) Memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa adanya perbedaan.
- b) Meningkatkan perbaikan jalan desa, jalan antar Dusun, Jembatan, dan Jalan tani.
- c) Mengembangkan sektor pertanian, irigasi atau saluran pembuangan lainnya, perkebunan dan perikanan yang produktif.
- d) Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.
- e) Menjaga stabilitas keamanan Desa.
- f) Membina lembaga yang ada seperti, LKMD, PKK, Karang Taruna, Hansip, Kader Desa Siaga, Serta organisasi-organisasi seperti Remaja Masjid dan Perkumpulan Gereja.
- g) Menciptakan pemerintahan yang bersih akuntabel dan bersih.

## 2. Gambaran program keluarga harapan

a) Program keluarga harapan Desa Sabbang

Program keluarga harapan dilaksanakan di desa sabbang pada tahun 2013. Dimana program tersebut merupakan salah satu sasaran dari pelaksanaan PKH ditingkat kabupaten Luwu Utara kemudian turun ketingkat kecamatan dan desa sebagai sasaran dari

program. Pada tahun pertama pelaksanaan program ini dana bantuan yang diberikan melalui kantor pos kemudian pada tahun 2017 dana bantuan diberikan melalui ATM BRI. Jumlah penerima bantuan PKH di Desa Sabbang sebanyak 105 peserta dimana peserta dibagi menjadi empat kelompok diantaranya Kelompok Matahari (Dusun Maongan Desa Sabbang) sebanyak 28 peserta, Kelompok Tunas Harapan (Dusun Pombuntang) sebanyak 28 peserta, Kelompok Bintang (Dusun Pombuntang) sebanyak 27 peserta, Dan Kelompok Pelangi (Dusun Maongan) sebanyak 22 peserta. Peserta yang terpilih merupakan keluarga yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga penerima manfaat program keluarga harapan.

Kepesertaan program keluarga harapan bukan kepesertaan yang permanen. Kepesertaan program ini kadangkalah mengalami peningkatan jumlah peserta yang disebabkan adanya penambahan peserta, selain mengalami peningkatan kadangkalah juga mengalami penurunan yang disebabkan adanya pengurangan secara alamiah dan pengurangan karena kondisi ekonomi. Pengurangan secara alamiah terjadi apabila peserta sudah tidak memiliki kriteria atau komponen kepesertaan seperti anak sekolah yang sudah selesai menempuh pendidikan selama 12 tahun atau disebabkan karena komponn PKH sudah meninggal dunia. Sedangkan pengurangan karena kondisi ekonomi terjadi karena peserta tidak lagi berstatus

sebagai masyarakat miskin meskipun masih memiliki komponen kepesertaan.

b) Komponen penerima bantuan PKH

Tabel. 4.6 komponen bantuan PKH

Komponen	Kriteria
Kesehatan	1. Ibu hamil 2. Anak usian 0-6 tahun
Pendidikan	1. Pendidikan tingkat SD 2. Pendidikan tingkat SMP/MTs 3. Pendidikan tingkat SMA/MA
Kesejahteraan sosial	1. Lanjut usia (60) tahun 2. Penyandang disabilitas berat

c) Jumlah bantuan yang diberikan

Tabel 4.7 jumlah bantuan yang diperoleh oleh peserta PKH

Komponen	Besaran Bantuan
Ibu hamil	Rp. 2.400.000-, / Tahun
Balita	Rp. 2.400.000-, / Tahun
SD	Rp. 900.000-, / Tahun
SMP	Rp. 1.500.000-, / Tahun
SMA	Rp. 2.000.000-, / Tahun
Lansia dan Penyandang disabilitas berat	Rp. 2.400.000-, / Tahun

### 3. Hasil penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan dengan pihak yang lebih paham PKH, seperti : pendamping dan peserta PKH.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 7 informan penerima bantuan PKH dan 1 orang pendamping PKH, diantaranya yaitu :

Informan yang pertama Normandia selaku pendamping PKH.

Infoman kedua, Ibu Junarmi berusia 41 tahun, pekerjaan bu Junarmi sebagai IRT dan pekerjaan suami sebagai petani, memiliki 5 orang anak dan 2 orang termasuk dalam komponen PKH (SD dan Smp). Bu Junarmi selaku ketua kelompok PKH Tunas Harapan Desa Sabbang dan menjadi ketua PKH kkurang lebih 3 bulan, bu Junarmi mendapat bantuan PKH selama 6 Tahun.

Ketiga, Ibu sunia berusia 39 Tahun, pekerjaan sebagai IRT dan pekerjaan suami sebagai petani, memiliki 3 orang anak dan ketiganya masuk dalam komponen penerima PKH (Balita, SD, dan SMP). Bu Sunarmi mendapatkan bantuan PKH selama 6 Tahun dan menjadi bendahara kelompok kuarang lebi 3 bulan.

Kelima, Ibu Seni Wati berusia 46 Tahun, pekerjaan sebagai IRT dan pekerjaan suami sebagai Petani, Memiliki 5 orang anak dan 3 orang anak masuk dalam komponen PKH (SD, dan SMA 2 orang). Bu Seni Wati mendapatkan bantuan PKH selama 6 Tahun.

Keenam, Ibu Sutra Dewi berumur 43 Tahun, pekerjaan sebagai IRT dan pekerjaan suaminya sebagai petani, memiliki 4 orang anak dan 3 orang anak masuk dalam komponen PKH (Balita, SMA 2 orang), ibu Sutra Dewi mendapatkan bantuan PKH selama 6 Tahun.

Ketuju, Ibu Indar Jaya berumur 45 Tahun, pekerjaan sebagai IRT dan suami sebagai petani, memiliki 4 orang anak dan 1 orang anak masuk dalam komponen penerima bantuan PKH (SD), bu Indar mendapatkan bantuan PKH selama 6 Tahun.

Kedelapan, Ibu Nurmiati berumur 43 Tahun, pekerjaan sebagai IRT dan suami bekerja sebagai Petani, memiliki komponen penerima bantuan PKH 4 orang anak (1 Balita, SD 2 orang dan SMA 1), mendapatkan bantuan PKH 3 Tahun.

Kesembilan, ibu Resty berumur 33 Tahun, pekerjaan sebagai IRT dan suami sebagai petani, memiliki 4 komponen penerima bantuan PKH (Balita 2, SD 1, SMA 1).

#### **a. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan**

Program keluarga harapan merupakan program bantuan bersyarat yang diberikan pemerintah kepada keluarga yang masuk dalam kategori miskin, selain dana bantuan yang diberikan peserta PKH juga diberikan seorang pendamping dalam melaksanakan PKH. Dana bantuan PKH disalurkan kepada peserta PKH dengan 4 tahap dalam 1 tahun, adapun besaran dana yang disalurkan akan disesuaikan dengan beban pengeluaran dalam keluarga yaitu banyaknya komponen dalam keluarga penerima

manfaat seperti wawancara yang dilakukan dengan bapak Normandia selaku pendamping PKH di Desa Sabbang :

“PKH ini diberikan secara bertahap kepada peserta, jumlah dana yang didapatkan disesuaikan dengan jumlah komponen dalam keluarganya, kalau untuk komponen SD besaran yang didapat Rp.900.000/ tahun, SMP Rp.1.500.000/tahun, SMA Rp. 2.000.000, Balita/ibu hamil dan lansia itu mendapat bantuan sebesar Rp 2.400.000/tahunnya”<sup>41</sup>.

Dengan adanya bantuan PKH masyarakat penerima PKH di Desa Sabbang merasa sangat terbantu, karena bantuan PKH ini dapat membantu penerima manfaat termasuk dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi setelah dana dicairkan.

“Bantuan PKH yang ada saat ini sangat bagus dan dapat membantu keuangan masyarakat, dengan adanya bantuan ini dapat kami membantu kami dalam hal menyekolahkan anak dengan dengan bantuan itu kami gunakan untuk membeli peralatan sekolah.”<sup>42</sup>

Adapun yang dikatakan ibu Sunia Selaku bendahara kelompok Peserta PKH :

“PKH ini sangat bagus, dengan PKH ini kami mendapat bantuan yang dapat membantu kami dalam kehidupan sehari-hari, membantu membelikan anak-anak peralatan sekolah”.<sup>43</sup>

Ibu Indar Jaya sebagai peserta PKH juga menambahkan :

“Program ini sangat membantu kami, dengan adanya program ini kami sangat terbantu karena kami sebagai anggota PKH diberikan bantuan setiap 3 bulan dengan bantuan yang diberikan kepada kami dapat membantu kami untuk menyekolahkan anak kami, seperti untuk membeli baju sekolah, sepatu, dan alat tulis. Dan kami juga

<sup>41</sup> Normandia, Pendamping PKH, “Wawancara”. Radda : 1 april 2020.

<sup>42</sup> Junarmi, Penerima Bantuan PKH, “Wawancara”. Sabbang : 4 April 2020.

<sup>43</sup> Sunia, Penerima Bantuan PKH, “Wawancara”. Sabbang : 5 April 2020.

diberikan bahan pokok seperti beras, telur, ikan kaleng. Dengan adanya program ini sangat membantu perekonomian kami.”<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta PKH di Desa Sabbang, PKH sangat bermanfaat bagi penerima bantuan, dimana program PKH dapat membantu untuk mengimbangi pengeluaran masyarakat terutama untuk biaya pendidikan anak sekolah, dan membantu ekonomi keluarga penerima manfaat yang dan dengan adanya bantuan ini mereka sangat terbantu dalam perekonomian.

Pemberdayaan perempuan melalui Program Keluarga Harapan di Desa Sabbang ini adalah sebagai upaya untuk dapat memberdayakan dalam hal ini dapat memandirikan penerima masyarakat agar tidak selalu bergantung kepada bantuan pemerintah. Selain dana bantuan peserta PKH juga diberikan pendampingan dalam pelaksanaan PKH pada kegiatan P2K2 Seperti yang dikatakan oleh peserta PKH :

“Selain kami mendapat bantuan kami juga mendapatkan ilmu pengetahuan dari kegiatan P2K2 selama menjadi peserta PKH. Pendampingan dalam PKH ini sangat bagus pendampingnya juga baik”.<sup>45</sup>

Pada pertemuan awal kegiatan P2K2 pendamping PKH Desa Sabbang menyampaikan sosialisasi program yaitu menyampaikan informasi tentang tujuan yang akan dicapai melalui pemberdayaan yang dilakukan, kewajiban yang harus dipenuhi oleh penerima program dan sanksi yang

---

<sup>44</sup> Indar Jaya, Penerima Bantuan PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020.

<sup>45</sup> Sunia, Penerima Bantuan PKH, “Wawancara”. Sabbang : 5 April 2020.

akan diberikan apabila peserta PKH tidak memenuhi syarat yang telah ditetapkan.

Berikut ini wawancara yang telah dilakukan dengan peserta PKH:

“Awalnya kami peserta PKH belum mengerti apa itu program PKH, apa yang akan kami lakukan selama menjadi peserta, kemudian pada pertemuan awal kami dijelaskan kepada kami apa itu PKH, manfaatnya, tujuannya dan dana yang didapat digunakan untuk apa”.<sup>46</sup>

Pada pertemuan ini pendamping PKH juga memberikan pemahaman kepada peserta PKH tentang bantuan yang diberikan tidak akan selamanya mereka dapatkan, mereka harus mandiri dengan tidak mengharapkan bantuan dari pemerintah.

“Kalau pertemuan dengan peserta PKH itu saya selalu menyampaikan kepada mereka kalau bantuan ini bukan bantuan permanen sewaktu-waktu mereka bisa saja keluar dari program ini, kalau mereka tidak mempunyai wawasan serta kemampuan mereka akan kembali seperti semula, tapi apabila mereka mempunyai kemampuan serta wawasan pada saat keluar dari program mereka bisa mandiri”.<sup>47</sup>

Perempuan penerima bantuan yang ada di Desa Sabbang bisa dikatakan memiliki pendidikan yang rendah, ada yang hanya tamatan SD, SMP, tamatan SMA hanya beberapa orang saja bahkan ada dari mereka yang tidak tamat SD. Pada tahap ini pendamping PKH memberikan pembelajaran kepada peserta PKH melalui kegiatan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga) agar dapat menambah pengetahuan

---

<sup>46</sup> Indar Jaya, Penerima Bantuan PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020.

<sup>47</sup> Normandia, Pendamping PKH, “Wawancara”. Radda : 1 April 2020.

peserta PKH agar dapat mendukung kegiatan pemberdayaan yang akan dilakukan.

“Setelah peserta PKH dibentuk secara kelompok-kelompok kami sebagai pendamping wajib menyampaikan modul-modul pembelajaran kepada peserta PKH setiap melakukan pertemuan, pertemuan ini dilakukan 1 kali dalam setiap bulan dilakukan dirumah peserta PKH”.<sup>48</sup>

Materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta PKH dalam kegiatan pemberdayaan ini terdiri dari beberapa modul, yaitu modul pendidikan, modul kesehatan, modul ekonomi.

“Pada saat pertemuan itu saya sebagai pendamping menyampaikan beberapa modul kepada peserta PKH, yaitu modul pengasuhan dan pendidikan anak, modul kesehatan, moduln pengelolaan keuangan keluarga”.<sup>49</sup>

Adapun yang dikatakan oleh peserta PKH :

“Kami diajarkan banyak selama jadi anggota PKH kami diajarkan cara mengelolah uang, pentingnya menabung, mendidik anak, pentingnya pendidikan anak. Jadi program ini sangat bagus untuk masyarakat yang kurang mampu”.<sup>50</sup>

Modul yang disampaikan kepada peserta PKH pada saat pertemuan kelompok bertujuan agar peserta memiliki pengetahuan sehingga tidak lagi mengharap bantuan dari pemerintah.

“Tujuan diadakannya pertemuan kelompok itu untuk menambah pemahaman kepada peserta PKH, agar kedepannya setelah mereka tidak mendapatkan bantuan PKH lagi mereka bisa mandiri dan

<sup>48</sup> Normandia, Pendamping PKH, “Wawancara”. Radda : 1 April 2020.

<sup>49</sup> Normandia, Pendamping PKH, “Wawancara”. Radda : 1 April 2020

<sup>50</sup> Nurmiati, Penerima Bantuan PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020

tidak kaku dalam menjalani hidupnya dan tidak selalu mengharapkan bantuan pemerintah”<sup>51</sup>.

Setiap pertemuan yang dilakukan oleh pendamping dan peserta PKH, pendamping menyampaikan materi kemudian setelah pendamping menyampaikan materi peserta PKH diberikan kesempatan untuk bertanya, dan pendamping juga akan memberikan pertanyaan berdasarkan materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta selama kegiatan yang dilakukan.

“Kami bukan hanya sekedar terima uang sudah, kami juga belajar seperti anak sekolah, kami dikasi materi kemudian kami diberikan tugas habis itu kami juga ditanya-tanya klo kami tidak tau kami dihukum disuruh berdiri jadi kalau pendamping menjelaskan kita tulis itu materi yang disampaikan supaya kita bisa tau. Kalau tidak ditulis apa yang kita tau kalau besok-besok kita ditanya lagi”<sup>52</sup>.

Hal yang sama juga disampaikan ibu Jumartia peserta PKH :

“Kalau pertemuan dengan pendamping kami bawah buku tulis, kalau pendamping menyampaikan materi kami tulis, kalau tidak ditulis apa yang mau ditau kalau kita ditanya-tanya sama pendamping. Kalau kita ditanya dan tidak dijawab kita dihukum di suruh berdiri. Jadi kita itu seperti anak sekolah”<sup>53</sup>.

Bapak Normandia selaku pendamping PKH juga menyampaikan :

“Kalau sudah tidak ada yang bertanya, saya yang bertanya. Saya sebut namanya yang mau saya tanya, pertanyaannya seputar materi yang telah saya sampaikan, Hal itu saya lakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta PKH tentang materi yang sudah saya sampaikan. Biasanya saya bertanya kepada peserta diakhir

---

<sup>51</sup> Normandia, Pendamping PKH, “Wawancara”. Radda : 1 April 2020.

<sup>52</sup> Seni Wati, Peserta PKH, “Wawancara” . Sabbang : 6 April 2020.

<sup>53</sup> Junarmi, Penerima Bantuan PKH, “Wawancara”. Sabbang : 4 April 2020

peratemuan, dan untuk pertemuan bulan selanjutnya diawal saya Tanya-tanya kembali”.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta PKH program keluarga harapan selain memberikan dana bantuan kepada masyarakat, pemerintah juga memberikan beberapa materi pembelajaran melalui pendamping sehingga perempuan dalam PKH bukan hanya menerima bantuan ,kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sampai saat ini adalah pemberian pengetahuan belum sampai kepada pengembangan keterampilan.

“Selama pertemuan kelompok itu kami hanya diberikan masukan-masukan dan materi-materi mengenai pendidikan dan kesehatan anak, cara mengelolah keuangan dalam rumah tangga, tetapi kalau keterampilan-keterampilan seperti membuat sesuatu itu belum kita lakukan hanya materi saja yang disampaikan pendamping”.<sup>55</sup>

“Untuk membuat keterampilan-keterampilan itu belum kami lakukan, setiap pertemuan itu pendamping hanya menyampaikan modul-modul kepada kami, kalau untu membuat kerajina-krajinan begitu belum pernah disampaikan”.<sup>56</sup>

Adapun yang dikatakan oleh pendamping PKH Desa Sabbang :

“Untuk saat ini modul yang saya sampaikan kepada peserta PKH adalah sampai dengan modul perencanaan keuangan keluarga dengan sesi meminjan dan menabung, untuk sesi meminjam saya sampaikan kepada epserta PKH untuk menghindari peminjaman dengan bunga yang tinggi, meminjam pada saat benar-benar butuh”.

<sup>54</sup> Normandia, Pendamping PKH, “Wawancara”. Radda : 1 April 2020.

<sup>55</sup> Sutra Dewi, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020.

<sup>56</sup> Resti, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan pendamping kepada peserta PKH sampai saat ini merupakan proses pembelajaran kepada peserta PKH dalam meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidupnya kedepan.

“Jadi P2K2 ini merupakan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta PKH, agar kedepannya peserta PKH bisa mandiri dengan pengetahuan yang dimilikinya sehingga mereka tidak kaku lagi”.<sup>57</sup>

Peserta PKH yang ada di Desa Sabbang pada saat ini sudah mulai menerapkan materi-materi yang telah disampaikan oleh pendamping pada saat pertemuan salah satunya itu pada modul ekonomi . Dimana peserta PKH sudah mulai melakukan kegiatan menabung.

“Kami sudah rutin menabung, setiap bulan kami kumpul uang dibendahara Rp.20.000/orang sedangkan kalau bantuan sudah cair kami menabung Rp.50.000/orang”.

Ibu sunia selaku bendahara juga menyampaikan

“Kalau setiap bulan itu kami peserta PKH mengumpulkan uang Rp.20.000/orang sedangkan pada saat dana bantuan cair wajib kumpul uang Rp.50.000/orang. Kan kami baru mulai lagi menabung baru beberapa bulan dana yang terkumpul saat ini Rp.2.000.000, masih ada beberapa orang yang belum kumpul uangnya ke saya ”<sup>58</sup>

Dana bantuan yang dikumpulkan peserta PKH di Bendahara akan digunakan oleh peserta PKH untuk membuka usaha kelompok selain itu dana yang ditabung ini apabila ada peserta PKH yang membutuhkan akan

<sup>57</sup> Normandia, Pendamping PKH, “Wawancara”. Radda : 1 April 2020.

<sup>58</sup> Junarmi, Penerima Bantuan PKH, “Wawancara”. Sabbang : 4 April 2020.

dipinjamkan. Seperti wawancara yang dilakukan dengan ibu Sunia selaku bendahara kelompok

“Dana yang kami kumpulkan ini akan kami gunakan untuk membuka usaha kelompok, kalau ada juga peserta PKH yang butuh uang misalnya untuk biaya sekolah anaknya kan bisa pinjam uang tabungan ini daripada kesana kemari cari pinjaman”.<sup>59</sup>

#### **b. Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan pendapatan keluarga**

PKH merupakan bantuan tunai bersyarat yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk diberikan kepada keluarga kurang mampu. Dari delapan (8) informan penerima bantuan PKH di Dusun Pombuntang hanya ada dua (2) orang yang mengelola dana bantuan PKH untuk membuka usaha kecil-kecilan yaitu ibu Sunia dan ibu Seni Wati. Berikut hasil wawancara dengan ibu Sunia dan ibu Seni Wati :

##### **a) Ibu Sunia**

Ibu sunia merupakan bendahara kelompok PKH Tunas Harapan Desa Sabbang, dan telah menjadi penerima bantuan PKH selama Enam (6) Tahun dengan jumlah komponen tiga (Balita, SD dan SMP). Ibu Sunia mendapatkan dana bantuan PKH sebesar Rp. 2.500.000,-/tiga Bulan. Kemudian dana tersebut digunakan untuk kebutuhan anak sekolah, selain itu dana yang diterima juga dikelola dengan usaha kecil-kecilan.

Adapun usaha yang dikelola oleh ibu Sunia adalah menjual minuman di Pasar seperti pop ice, jas-jus, dan jeruk peras. Penghasilan yang didapat ibu Sunia tidak menentu akan tetapi dapat diperkirakan

<sup>59</sup> Sunia, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 5 April 2020.

dalam 1 bulan mendapat penghasilan kurang lebih Rp. 800.000,-. Dari penghasilan tersebut dapat membantu menambah keuangan keluarganya ditambah penghasilan dari suami yang hanya bekerja sebagai petani dan pendapatannya setiap bulan tidak tetap tetapi dapat diperkirakan kurang lebih Rp.1.000.000,-/bulan.

“Ya dana yang saya dapat saya gunakan sebagian untuk anak sekolah dan sebagian saya gunakan membuka usaha jual-jual minuman dingin setiap hari pasar yaitu minggu, selasa dan kamis seperti jas-jus, pop ice dan jenis minuman dingin lainnya, pendapatan dari usaha ini dapat membantu menambah penghasilan keluarga saya. lumayanlah buat digunakan untuk biaya sehari-hari dan biaya anak-anak buat Sekolah”<sup>60</sup>

b) Ibu Seni Wati

Ibu Seni Wati berumur 46 Tahun, mendapatkan dana bantuan PKH selama 6 (Enam) Tahun. jumlah komponen 3 (SD, SMA 2), adapun bantuan yang diterima Rp. 1.200.000,-. Dana yang didapatkan digunakan untuk membiayai sekolah anak-anaknya dan sebagian digunakan untuk usaha seperti menjual campuran (makanan ringan, minuman, shampoo, sabun, dan lain-lain). Penghasilan yang didapat oleh ibu Seni Wati dengan usaha menjual campuran sulit diperkirakan biasanya penghasilan yang didapat kurang atau lebih dari Rp450.000,- sampai dengan Rp500.000,- dan dapat membantu menambah keuangan keluarga, ditambah pendapatan suami sebagai petani yang tidak menentu biasanya kurang lebih Rp. 800.000.

---

<sup>60</sup> Sunia, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 5 April 2020.

“Alhamdulillah kerana masuk dalam PKH dan menerima bantuan ini, dengan adanya bantuan ini saya dapat mempergunakan untuk biaya anak sekolah dan sebagiannya untuk saya gunakan menambah modal untuk jualan dari hasil jualan ini dapat membantu menambah ekonomi keluarga kami walaupun hasil yang didapat tidak seberapa tapi tetap disyukuri”.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Seni Wati dan ibu Sunia setelah mendapat dana bantuan yang didapatkan mereka menggunakan dana bantuan untuk membuka usaha. dengan tujuan agar mereka memiliki tambahan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat menambah pendapatan sehingga memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini suami dan isteri dapat saling tolong menolong melalui pemberdayaan tersebut. Hal tersebut tercantum dalam Q.S At-taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ  
اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Terjemahannya :

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh mengerjakan yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar”.<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Seni Wati, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 6 April 2020.

<sup>62</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Surabaya : Fajar Mulya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua manusia, baik laki-laki atau perempuan harus saling mendukung, saling membantu, tolong menolong satu sama lain dalam kebaikan dan mencegah hal-hal yang buruk. Seperti saling membantu dan tolong menolong antara suami dan istri dalam hal memenuhi kebutuhan ekonominya.

Salah satu bentuk saling membantu dan tolong menolong yang dilakukan oleh suami dan istri di Dusun Pombintang yaitu istri membantu menambah penghasilan suami dengan cara mengelola dana bantuan PKH yang diberikan oleh pemerintah. Seperti yang dikatan oleh informan sebagai berikut :

“Alhamdulillah, dana bantuan yang saya terima saya gunakan untuk menambah modal usaha dan pendapatan saya dapat membantu suami dalam menambah ekonomi keluarga walaupun tidak seberapa”.<sup>63</sup>

Rasulullah SAW. Dalam sebuah hadis Allah SWT. memuji seseorang hamba yang memenuhi kebutuhan dengan hasil dari usaha yang dilakukannya sendiri “*Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan itu lebih baik dari hasil kerjanya sendiri sebab Nabi Allah, Daud memakan makanan dari hasil kerjanya*” (HR. Bukhari).<sup>64</sup> Hadis tersebut menunjukkan bahwa setiap muslim diwajibkan untuk memenuhi kebutuhannya dengan hasil dari usahanya sendiri dan tidak mengharap dari pemberian orang lain.

<sup>63</sup> Seni Wati, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 6 April 2020.

<sup>64</sup> Ratnasari Dwi, “Gender dalam Perspektif Al-Qur’an,” Jurnal Humanika 9, no 1 (Maret, 2018). 2. <https://jurnal.uny.ac.id>.

Sedangkan untuk usaha kelompok pada saat ini belum dilaksanakan karena adanya kendala seperti modal usaha yang masih kurang, dan kurangnya partisipasi anggota PKH. Tetapi sebelumnya itu sudah pernah melakukan usaha kelompok tapi sekarang sudah tidak berjalan. Adapun hasil wawancara mengenai usaha kelompok dengan Peserta PKH sebagai berikut :

“Bagaimana mau buat usaha kelompok dana kami belum terkumpul banyak belum bisa buka usaha, nanti kalau dananya sudah bisa digunakan untuk buka usaha kami buka usaha untuk usahanya usaha apa saya belum tau nanti kami diskusikan kalau pertemuan kelompok”.<sup>65</sup>

“Kalau untuk saat ini kami belum mengadakan usaha kelompok, kami pernah membuat kegiatan usaha kelompok dari hasil tabungan kami yaitu menjual tabung elpiji 3Kg akan tetapi tidak berjalan lama karena pada saat itu terjadi kelangkaan gas elpiji 3 Kg jadi tabung gas itu dibagikan kepada kami untuk digunakan sementara, agar supaya kami tidak kesusahan mencari tabung. setelah itu diberikan banyak anggota PKH yang tidak mengembalikan kembali tabung elpiji tersebut”.<sup>66</sup>

Adapun informan lain mengatakan :

“Kami kemarin-kemarin membuat usaha kelompok seperti menanam sayuran-sayuran akan tetapi tidak berjalan dengan lama karena ada beberapa anggota PKH yang kurang berpartisipasi. karena anggota PKH banyak yang mengerjakan hal-hal lain seperti ke Kebun dan ke Sawah setiap hari. Sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk mengurus tanaman di Toga jadi toga kita itu tidak terawat”.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Sunia, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 5 April 2020.

<sup>66</sup> Indar Jaya, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020

<sup>67</sup> Resti, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020.

Apabila dalam kepesertaan PKH (Program Keluarga Harapan) peserta PKH sudah dikatakan mampu atau tidak miskin lagi maka peserta PKH (Program Keluarga Harapan) Tersebut dikeluarkan dari anggota PKH, Seperti hasil wawancara dengan pendamping PKH di Desa Sabbang sebagai berikut :

“Kalau dia sudah dikatakan mampu dalam memenuhi perekonomian keluarganya, maka ia akan dikeluarkan dari kepesertaan PKH dan kita mengganti dengan peserta yang lebih layak mendapatkan bantuan ini, kan PKH ini bantuan untuk orang yang tidak mampu, kalau dia sudah mampu berarti dia tidak layak dapat ini bantuan”.<sup>68</sup>

Namun tidak sedikit pula penerima bantuan yang belum memiliki tambahan penghasilan selain penghasilan dari dana bantuan PKH. Beberapa dari mereka yang belum memiliki tambahan penghasilan disebabkan karena mereka belum memiliki kesadaran akan manfaat yang didapatkan dari membuka usaha, selain itu mereka kebanyakan menggunakan untuk biaya sekolah dan untuk kehidupan sehari-hari tanpa mengolahnya dengan membuka usaha.

“Dana yang saya dapat Rp.250.000,- jadi saya hanya menggunakan untuk biaya sekolah anak saya, yah kalau untuk buka usaha mana cukup, tapi yah tetap di syukuri karena dapat bantuan yang dapat digunakan untuk beli peralatan sekolah anak saya”.<sup>69</sup>

Seperti yang dikatakan informan lain :

---

<sup>68</sup> Normandia, Pendamping PKH, “Wawancara”. Radda : 1 April 2020.

<sup>69</sup> Indar Jaya, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020.

“Bantuan yang saya dapat dari PKH Rp. 2.240.000,- saya gunakan untuk biaya anak-anak sekolah untuk anak SD dan SMP dan sebagian digunakan untuk kebutuhan sehari-hari”.<sup>70</sup>

Adapun informan lain mengatakan :

“Saya menerima bantuan PKH Rp. 1.500.000,-, kalau untuk bukaa usaha ya tidak, uang yang saya terima ini untuk biaya anak sekolah yah untuk ongkos anak saya ke sekolah SMA 2 orang dan untuk membeli perlengkapan sekolah lainnya. Yah Alhamdulillah karena dapat bantuan untuk biaya anak-anak sekolah”.<sup>71</sup>

Pernyataan dari informan tersebut memerlukan perhatian yang khusus dari pemerintah untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat khususnya bagi keluarga yang menerima bantuan PKH yang tidak menggunakan dana bantuannya untuk membuka usaha apalagi sebagian penerima mendapat bantuan yang bisa dikatakan lumayan cukup dapat mereka gunakan untuk membuka usaha-usaha. Hal itu tidak terlepas dari peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakatnya agar masyarakat dapat lebih berkembang dan bisa lebih mandiri dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas walaupun tingkat pendidikan dari ibu-ibu penerima bantuan PKH yang berada di Dusun Pombuntang bisa dikatakan masih rendah dan adapula yang tidak sekolah akan tetapi, dengan adanya program dan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah untuk memberdayakan perempuan melalui bantuan PKH setidaknya dapat membantu membuka pola pikir penerima bantuan PKH untuk

<sup>70</sup> Resti, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020.

<sup>71</sup> Sutra Dewi, Peserta PKH, “Wawancara”. Sabbang : 2 April 2020.

mengelola dana PKH yang diberikan pemerintah agar dapat membantu meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan keluarga ibu-ibu penerima bantuan PKH khususnya ibu-ibu penerima bantuan yang mengelola untuk membuka usaha, selain itu kegiatan menabung juga telah dilakukan oleh penerima PKH .

## **B. Pembahasan**

### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Kurangnya pendidikan serta pemberdayaan yang didapatkan oleh perempuan membuat perempuan mengalami ketertinggalan sehingga tidak menutup kemungkinan dapat menyebabkan kemiskinan. Oleh karena itu hadirnya PKH di Desa Sabbang mencoba untuk membantu perempuan atau keluarga miskin untuk dapat membantu keluarga miskin agar dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta dapat berdaya dan mandiri dari sebelumnya.

Pemberdayaan sangat identik dengan pendidikan, termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan non formal yang merupakan suatu upaya untuk dapat memberdayakan perempuan, dan juga usaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh perempuan. Dengan adanya PKH di Desa Sabbang perempuan yang menjadi potensi dalam keluarganya diberikan pemahaman mengenai pola asuh anak, pendidikan yang baik bagi anak, dan bagaimana mengelola keuangan dalam keluarga melalui kegiatan P2K2 yang dilakukan oleh pendamping.

Dalam rangka perubahan perilaku peserta PKH maka diperlukan suatu usaha agar peserta PKH memiliki pemahaman.<sup>72</sup> Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi perempuan, melalui pendidikan perempuan akan diberikan pemahaman tentang perlunya perubahan-perubahan yang dapat memajukan dan memberdayakan kaum perempuan dalam kehidupan mengingat tugas dan peranan perempuan sangat penting baik untuk dirinya sendiri, keluarganya, lingkungan, maupun untuk negaranya.

Kondisi Pendidikan perempuan/ ibu rumah tangga di Desa Sabbang bisa dikatakan masih rendah, dengan adanya P2K2 dalam PKH dapat menjadi proses belajar dimana melalui kegiatan ini peserta PKH diberikan pembahasan tentang informasi dibidang kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang disampaikan setiap pertemuan bulanan. Kegiatan P2K2 dalam PKH merupakan pemberdayaan masyarakat melalui proses pembelajaran atau pendidikan non formal.

Pemberdayaan perempuan dalam PKH yaitu melalui kegiatan P2K2, Pelaksanaan kegiatan P2K2 di Desa Sabbang dilakukan 1 bulan sekali untuk setiap kelompok. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh pendamping PKH dengan menyampaikan materi yang telah ditentukan, adapun materi yang disampaikan kepada peserta PKH pada kegiatan P2K2 adalah masalah kesehatan, pendidikan anak, dan ekonomi keluarga. Tujuan dari diadakan kegiatan P2K2 dalam PKH adalah agar dapat memandirikan

---

<sup>72</sup> Kementerian RI, *Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019*, (Jakarta : Direktorat Jendral Sosial, 2018), 44.

penerima manfaat sehingga kedepannya peserta PKH tidak selalu mengharapkan bantuan dari pemerintah.

Hal tersebut sesuai dengan teori pemberdayaan yang disampaikan oleh Winarti dimana pemberdayaan memiliki arti pengembangan, penguatan potensi, dan menciptakan kemandirian.<sup>73</sup> Namun pada kenyataannya dilapangan PKH belum mampu untuk memberdayakan perempuan penerima bantuan dilihat dari kurangnya peserta PKH yang graduasi mandiri dan tidak adanya usaha-usaha kelompok yang dilakukan oleh peserta PKH.

Merujuk kepada undang-undang no. 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>74</sup>

Adanya pemenuhan kebutuhan masyarakat baik itu berupa material maupun spiritual akan mendorong kualitas hidup masyarakat yang lebih baik serta dapat mencapai fungsi sosialnya. Dalam hal ini peran dan tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya perlu ditingkatkan.

Program keluarga harapan diberikan kepada masyarakat pada tahun 2007, melalui PKH pemerintah memberikan bantuan tunai bersyarat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, serta untuk memenuhi

---

<sup>73</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. (Yogyakarta : gava media, 2004), 79.

<sup>74</sup> Hayatul Khairul Rahmat, Josuha Banjarnahor, Nurbaiti Ma'rufah, I Dewa Ketut Kerta Widana, "pemberdayaan masyarakat oleh bintang Pembina desa (babinsa) dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat", *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, no. 1, ( 2020): 103.

kebutuhan dasar dalam rumah tangga miskin di Desa Sabbang. Bantuan PKH tidak diberikan secara Cuma-Cuma, penerima bantuan ini harus memenuhi syarat-syarat yang sudah ditentukan selain itu penerima bantuan harus memenuhi kriteria komponen penerima bantuan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan adanya dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada keluarga miskin di Desa Sabbang, mereka sudah merasakan adanya perubahan kondisi perekonomian setelah mendapatkan bantuan PKH. Perubahan yang banyak dirasakan oleh penerima manfaat adalah dari segi biaya pendidikan. Dengan adanya dana bantuan yang didapatkan peserta PKH sangat terbantu dalam membeli perlengkapan sekolah anak-anak mereka. Yang biasanya pendapatan yang didapatkan dibagi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pemerintah memberikan dana bantuan kepada peserta PKH tidak diberikan begitu saja, mereka harus menggunakan bantuan untuk biaya pendidikan, kesehatan, dan dapat dijadikan modal untuk membuka usaha sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga penerima manfaat. namun dari 8 informan penerima bantuan PKH hanya ada 2 peserta PKH yang mengelola dana bantuan untuk membuka usaha.

Mengelolah keuangan keluarga merupakan sesuatu yang mendasar yang perlu dimiliki oleh setiap rumah tangga, terutama rumah tangga miskin. Karena pada umumnya masalah keuangan rumah tangga miskin

adalah pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh.

Untuk membangkitkan kesadaran tentang pentingnya menabung agar peserta PKH bisa sedikit menyisihkan pendapatan yang diperoleh terutama pada saat bantuan PKH sudah dicairkan maka pemerintah memberikan modul ekonomi tentang strategi meminjam dan menabung, dengan disampaikannya modul pentingnya menabung, sudah mulai dilakukan oleh peserta PKH di Desa Sabbang dimana peserta PKH yang ada di Desa Sabbang sudah menjalankan kegiatan rutin yaitu kegiatan menabung yang mana setiap pertemuan yaitu 1 kali dalam 1 bulan peserta PKH wajib menyisihkan uang atau menabung sebesar Rp. 20.000/ peserta kemudian pada saat dana bantuan dicairkan yaitu per 3 bulan maka peserta PKH yang ada di Desa Sabbang wajib menyisihkan uang sebesar Rp. 50.000/ peserta. Dana yang ditabung oleh peserta PKH akan mereka gunakan untuk membuka usaha yang diharapkan dapat meningkatkan semua pendapatan anggota PKH sehingga penerima manfaat PKH dapat berdaya.

Hal tersebut tidak terlepas dari peranan pemerintah setempat untuk memberi dorongan serta mengadakan pembinaan kemampuan maupun keterampilan bagi keluarga penerima manfaat dalam memberdayakan penerima manfaat, sehingga dapat mengembangkan dan membuka usaha yang lain sehingga semua peserta PKH dapat berpartisipasi dalam

perekonomian dan dapat memberdayakan perempuan sehingga kedepannya dapat lebih mandiri.

## **2. PKH dalam meningkatkan pendapatan keluarga**

Kebutuhan ekonomi yang semakin hari semakin meningkat membuat kebutuhan hidup dalam keluarga juga mengalami peningkatan. Kurangnya pendapatan yang diperoleh oleh suami membuat perempuan penerima bantuan PKH di Desa Sabbang ikut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Tujuan perempuan ikutserta dalam pemenuhan kebutuhannya adalah tidak lain agar pendapatan rumah tangga dapat meningkat apabila suami dan istri ikut berpartisipasi dalam mencari nafkah

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dilapangan, Dengan adanya bantuan PKH yang diberikan kepada perempuan yang ada di Desa Sabbang menjadikan KPM mendapatkan tambahan penghasilan. Jumlah tambahan penghasilan yang didapatkan oleh KPM besarnya sesuai dengan jumlah komponen dan ketentuan penerimaan komponen.

Penerima bantuan yang ada di Desa Sabbang harus mampu untuk mengelola dana bantuan yang didapatkan melalui PKH untuk membuka usaha sehingga penerima bantuan dapat menikmati hasil dari usaha yang dijalankan sendiri agar dapat memberikan perubahan yang nyata dalam masyarakat maupun dalam keluarganya.

Dengan adanya bantuan yang didapatkan oleh peserta PKH terdapat 2 orang anggota PKH yang kemudian membuka usaha dengan

dana bantuan yang didapatkan seperti usaha jual pop ice dan usaha jual campuran. Adapun dari usaha tersebut mendapat keuntungan, keuntungan yang mereka dapatkan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarganya dan mereka gunakan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.



## **BAB V**

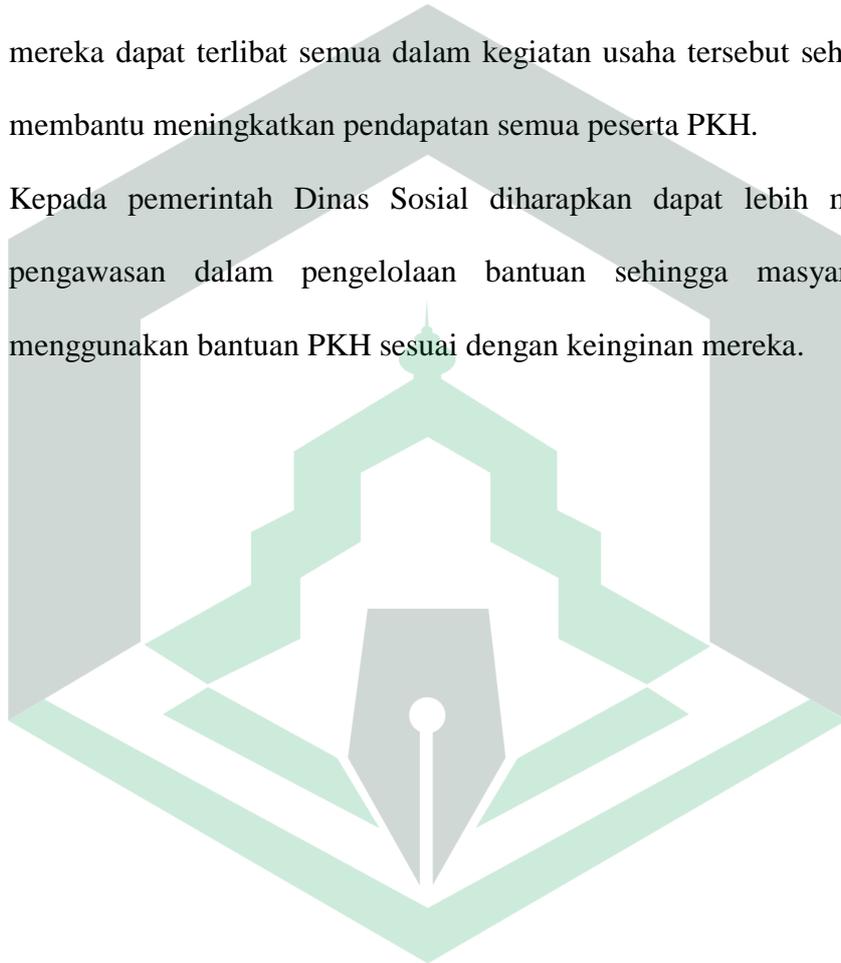
### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah kepada perempuan melalui bantuan PKH di Desa Sabbang belum mampu untuk memberdayakan perempuan melihat masih kurangnya penerima manfaat yang graduasi mandiri dan belum adanya usaha-usaha kelompok yang dilakukan peserta PKH, selain itu PKH ini juga masih dalam tahap untuk memandirikan perempuan. akan tetapi dengan adanya dana bantuan PKH ini dapat membantu perekonomian serta adanya kegiatan P2K2 dapat menambah pengetahuan peserta PKH khususnya dalam bidang ekonomi yaitu pengelolaan keuangan keluarga, dengan disampaikannya modul tentang pentingnya menabung sudah mulai dilakukan oleh peserta PKH di Desa Sabbang
2. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Lapangan, hanya ada 2 peserta PKH yang mengelola dana bantuan dengan membuka usaha yaitu usaha jual campuran dan usaha jual minuman dingin. Dari usaha yang dilakukan dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarganya.

## **B. Saran**

1. Kepada penerima bantuan PKH diharapkan agar dapat menggunakan dana bantuan yang diterima dengan baik sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diberlakukan dan lebih mendahulukan kebutuhan daripada keinginan.
2. Kedepannya agar anggota PKH membuat usaha-usaha kelompok agar mereka dapat terlibat semua dalam kegiatan usaha tersebut sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan semua peserta PKH.
3. Kepada pemerintah Dinas Sosial diharapkan dapat lebih memperketat pengawasan dalam pengelolaan bantuan sehingga masyarakat tidak menggunakan bantuan PKH sesuai dengan keinginan mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Edisi 3. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial. (2018). *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Non Tunai Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial.
- Direktur Jaminan Sosial. (2019). *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Evi Rahmawati, Bagus kisworo. (2017). “Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan,” *Journal Of Nonformal Education and Community Empowerment* 1, no. 2.
- Hanum, Iznita Mulya, Rommy Qurniati, Susni Herwanti. (2018) “Peran Wanita Pedesaan Hutan Dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga,” *Jurnal Sylva Lestari* 6, No.3.
- Hermanto, Dede. 2018. “Analisis Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemetik Jambu Biji pada PT. Nusantara Tropical Farm (NTF) terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi* XVIII, no. 2.
- Ibrahim. (2015). *Metode Peneletian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Jatu Naya, Elga, dan Supriyadi S.N. (2017) “Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun,” *Jurnal Sosiologi* 32, no. 2.
- Karomiyah, Suci. (2019). “Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembinaan Sikap Tolong Menolong pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Skripsi* : (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Maulida, Indah. (2020). “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Penyulam pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Aneka Sulam Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halam Kota Bandar Lampung,” *skripsi* (UIN Raden Intan Lampung).
- Meleong, Lexy J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Nainggolan, Togiartua. (2016). "Pemberdayaan Peserta Program Keluarga Harapan Melalui Kelompok Usaha Bersama di Nagari Muora Gadang Air Pesisir Pantai Selatan," *Sosio Konsepsia* 5, no.3.
- Nasira, ST. (2017). "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program MAMPU (Studi Kasus Yayasan LP2M Kota Pare-Pare)," *Skripsi* (STAIN Pare-Pare).
- Nazzir. Moh (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nisa', Mumtazun. (2017). "Peranan Program Keluarga Harapan Dalam Mewujudkan Keluarga Sakina Menurut Peraturan Presiden No.15 Tahun 2010 Tentang Penanggulangan Kemiskinan di Desa Bungur Kecamatan Bongor Kabupaten Bojonegoro," *Skripsi*.
- Nugroho, Rianth. (2008). *Gender dan Strategi Pengurus-utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Puspaningsi, Cahyani. (2016). "Pembinaan Keluarga Miskin Melalui Pkh Di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa," *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar)
- Putri, Diana Kurnia. (2018). "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga," *Skripsi* (UIN Raden Intan Lampung).
- Rahmawati, Evi. (2017). "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan di Kecamatan Semarang Tengah," *Skripsi* (UIN Alauddin Makassar).
- Ratnasari, Lilyana. (2017). "Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi (Studi Kasus Pada Kopwan Setia Budi Wanita Jatim)," *skripsi* (Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sari, Aprilianti. (2018). "Program Keluarga Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin," *Skripsi* (UIN Mataram).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sukidjo, Teguh Sihono dan Mustofa. (2015). "Pemberdayaan Kelompok Perempuan dalam Pengentasan Kemiskinan Berbasis Pengembangan Usaha Mikro," *Jurnal Economica* 10, no.1.
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Saugi, Wildan dan Sumarno. (2015). "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Pengelolaan Bahan Pangan Lokal," *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no.2.

Syahdat, Husein. (1999). *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Gema Insani.

Sakaran, Uma, dan Roger Bougie. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.

Umar Husein. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.

Wibowo Skarno. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Seti.

Widiastuti, Novi, dan Prita Kartika. (2017). "Penerapan Model Kelompok Usaha Kreatif Islam dalam Pemberdayaan Perempuan Berbasis Produk Pesantren," *Jurnal Empowerment* 6, no. 2.



**L**

**A**

**M**

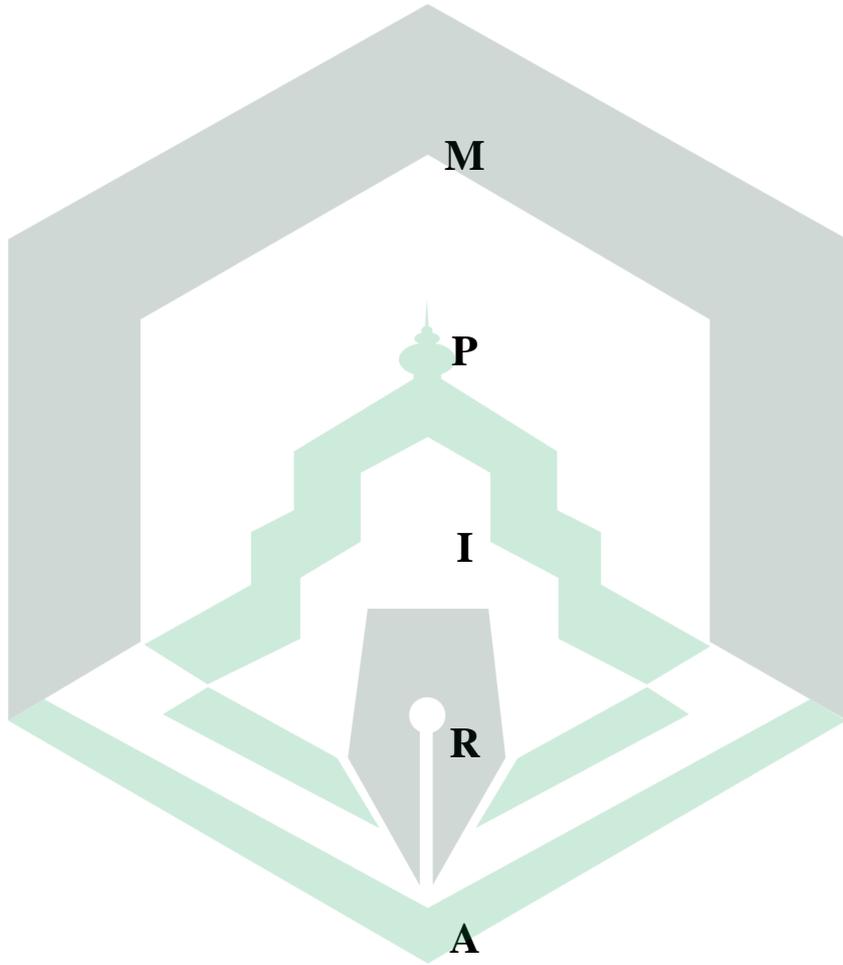
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



## Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**  
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 15225/00681/SKP/DPMP/TSP/III/2020

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Nur Afni beserta lampirannya.  
Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/081/III/Bakesbangpol/2019 Tanggal 16 Maret 2020  
Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;  
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;  
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;  
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;  
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 21 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Luwu Utara.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :  
Nama : Nur Afni  
Nomor : 0  
Telepon :  
Alamat : Dsn. Pombutung, Desa Sabbang Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Instansi :  
Judul : Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di  
Penelitian : Dgat Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara  
Lokasi : Sabbang, Desa Sabbang Kecamatan Sabbang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan  
Penelitian :

Dengan ketentuan sebagai berikut  
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 20 Maret s.d 28 April 2020.  
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.  
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba  
Pada Tanggal : 17 Maret 2020  
  
KEPALA DPMP TSP  
MAHMOUD JANI, ST  
DPMP NIP. 196604151998031007

**Retribusi : Rp. 0,00**  
No. Seri : 15225  
Disampaikan kepada :  
1. Lembar Pertama yang bersangkutan;  
2. Lembar Kedua Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;

**DPMPTSP**  
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

## Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

### Wawancara dengan Sekertaris Desa Sabbang



### Wawancara dengan Pendamping PKH Desa Sabbang



Wawancara dengan Ketua Kelompok PKH Tunas Harapan Dusun Pombuntang



Wawancara dengan Bendahara PKH Tunas Harapan Dusun Pombuntang



## Wawancara dengan anggota PKH



## Daftar Hadir pelaksanaan P2K2

DAFTAR HADIR PELAKSANAAN P2K2 (FDS)

JAL PERTEMUAN 03 MARET 2020  
 DI PERTEMUAN 1 POKJAL TAN 6  
 JL. SESU PERTEMULAN

NO. PESERTA	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	INDRA JAYA	1	
2	MULLIATI	2	
3	RAMDAN	3	
4	AMINA	4	
5	AJUDA	5	
6	MUSNIANG	6	
7	MINAR	7	
8	LUNILIA	8	
9	RAFI PATI	9	
10	MUSTAMA	10	
11	RESTI	11	
12	PAINI	12	
13	ENDANG SURANTI	13	
14	LILJING	14	
15	RUMAH	15	
16	SUTRA DEWI	16	
17	BUNGA	17	
18	EMMA VIANI	18	
19	SENWATI	19	
20	HANIA	20	
21	ARMAWATI	21	
22	MURNIATI	22	
23	MURNIATI	23	
24	SIAM	24	
25	SUNIAH	25	
26	MURNIATI	26	
27	MIWIN	27	
28	YANTI	28	
29		29	

PENDAMPING  
 NORMANDIA  
 JALISMAN, SE

## Peggunaan dana bantuan untuk membuka usaha oleh peserta PKH



## Kartu kepesertaan PKH



### Lampiran 3

#### Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

##### ORIGINALITY REPORT



##### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet Source	<b>4%</b>
<b>2</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>digilib.unila.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>Jafrianto Jafrianto, Jendrius Jendrius, Indraddin Indraddin. "Implementasi Pemberdayaan Sosial Berbasis Keluarga Program Keluarga Harapan di Kec. Tigo Lurah, Sumatera Barat", FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 2020</b> Publication	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
JL. Bitti No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076  
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Selasa Tanggal 27 bulan Oktober tahun 2020 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Nur Afni  
NIM : 16 0401 0108  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kab. Luwu Utara.

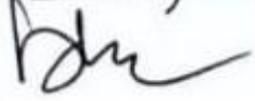
Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI** ..... dan masa perbaikan ...2... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- |                                     |                                   |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <input type="checkbox"/>            | Skripsi diterima tanpa perbaikan  |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Skripsi diterima dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/>            | Skripsi ditolak dan seminar ulang |

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.  
(Sekretaris Sidang/Penguji)
3. Burhan Rifuddin, SE., M.M.  
(Penguji I)
4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.  
(Penguji II)
5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
(Pembimbing I/ Penguji I)
6. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd.  
(Pembimbing II/ Penguji I)

()  
()  
()  
()  
()



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JL. Bitti No. Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076  
E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

### BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Selasa Tanggal 23 bulan Maret Tahun 2021 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Nur Afni  
NIM : 16 0401 0108  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Judul : Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

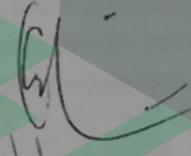
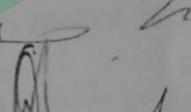
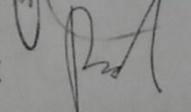
Dinyatakan **LULUS UJIAN / TIDAK LULUS** dengan **NILAI** ..... dan masa perbaikan..... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian:

- |                                     |                                   |
|-------------------------------------|-----------------------------------|
| <input type="checkbox"/>            | Skripsi diterima tanpa perbaikan  |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Skripsi diterima dengan perbaikan |
| <input type="checkbox"/>            | Skripsi ditolak dan seminar ulang |

#### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Burhan Rifuddin, SE., M.M.  
(Penguji I)
3. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.  
(Penguji II)
4. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
(Pembimbing I/ Penguji I)
5. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd.  
(Pembimbing II/ Penguji I)

()  
()  
()  
()

## Lampiran 5

Dr. Hj. Ramlah M, M.M

Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Januari 2021

Lamp : -

Hal : Skripsi an Nur Afni

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nur Afni  
NIM : 16 0401 0108  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah  
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr. Wb*

Pembimbing I

Dr. Hj. Ramlah M, M.M

Tanggal :

Pembimbing II

Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd.,M.Pd

Tanggal :

## Lampiran 6

### HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara* yang ditulis oleh :

Nama : Nur Afni  
NIM : 16 0401 0108  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. Ramlah M, M.M

Tanggal :

Pembimbing II



Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd

Tanggal:

## Lampiran 7

Burhan Rifuddin, SE., M.M.  
Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek.  
Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd

---

### NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :  
Hal : Skripsi an Nur Afni  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

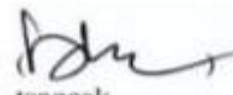
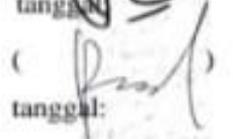
Nama : Nur Afni  
NIM : 16 0401 0108  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

1. Burhan Rifuddin, SE., M.M.  
Penguji I
2. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek  
Penguji II
3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
Pembimbing I/Penguji
4. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd  
Pembimbing II/Penguji

  
tanggal:  
(  )  
tanggal:  
(  )  
tanggal:  
(  )  
tanggal:

## Lampiran 8

### HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara" yang ditulis oleh Nur Afni Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1604010108, mahasiswa program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2020 bertepatan dengan 09 Rabiul Awal 1442 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

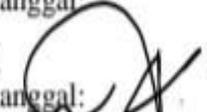
#### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
Ketua sidang/Penguji
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA  
Sekretaris Sidang/Penguji
3. Burhan Rifuddin, SE., M.M  
Penguji I
4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek  
Penguji II
5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M  
Pembimbing I/Penguji
6. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd  
Pembimbing II/Penguji

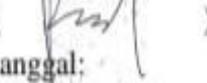
()  
tanggal: \_\_\_\_\_

()  
tanggal: \_\_\_\_\_

()  
tanggal: \_\_\_\_\_

()  
tanggal: \_\_\_\_\_

()  
tanggal: \_\_\_\_\_

()  
tanggal: \_\_\_\_\_

## Lampiran 9

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp : -  
Hal : skripsi an. Nur Afni

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Di Palopo

*Assalamua'alaikum wr. wb*

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
IAIN Palopo setelah menelaah naslah skripsi sebagai berikut :

Nama : Nur Afni  
NIM : 16 0401 0108  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan Melalui Program  
Keluarga Harapan dalam Upaya Meningkatkan  
Pendapatan Keluarga di Desa Sabbang Kecamatan  
Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si  
Tanggal:

(  )

2. Kamriani, S.Pd.  
Tanggal: 02 Februari 2021

(  )

# Lampiran 10

**KARTU KONTROL  
SEMINAR HASIL SKRIPSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**  
E-mail: [iainpalopo.feb@gmail.com](mailto:iainpalopo.feb@gmail.com) Website: <http://febi-iainpalopo.ac.id>

IAIN PALOPO

Nama : NUF AFNI  
 NIM : 16 0101 0108  
 Prodi : EKONOMI SYARIAH

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET.
1	Jum'at 05 Juli 2019	NORMA YUMITA	Ketimpangan Pengusaha lahan perkebunan terhadap pertumbuhan pendapatan masyarakat (Studi kasus desa Lumbung, Kab. Luwu Utara)		
2	Jum'at 05 Juli 2019	NUPPIYANA IMRAN	Analisis kinerja keuangan PT. Prima Tirta buana kab. Luwu Utara periode 2017 berdasarkan teori dan data 48 tahun 1999 di Masamba Sulawesi Selatan		
3	Sem. 08 Juli 2019	MURSIDIH	Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Berkeadilan pada KEMAJUAN Digital Sibero Rer Bankira Syariah Cragkay 2016		
4	Setra. 09 Juli 2019	HARNITA	Pengaruh kepuasan nasabah terhadap penggunaan Produk pendanaan Bank syariah (Studi kasus kas bera kel. Bontol. Kota palopo)		
5	Rabu. 10 Juli 2019	HIKMAH NIUR HANIDYANI	Korelasi tingkat pendidikan terhadap sikap sosial dan keberanian bisnis di masyarakat (Studi kasus distrik wala. kec. Maritangene. Kab. Sitarap)		
6	Rabu. 10 Juli 2019	YUNEMI YUMUS	Strategi pemasaran dalam meningkatkan Penghasilan usaha rumah makan penjaja cab. Mofulangi. Kota palopo		
7	Kamis. 11 Juli 2019	MURUL ABIBA M. ANIH	Pengaruh Aktes terhadap Penggunaan layanan Bank syariah (Studi kasus Pusat Muja Palopo)		
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM.  
NIP 196102081 199403 2 001

NB.:  
 - Kartu ini dibawa setiap mengikuti ujian  
 - Setiap mahasiswa wajib mengikuti minimal 5 kali seminar sebelum seminar hasil



## RIWAYAT HIDUP



**Nur Afni**, lahir di Sabbang pada tanggal 04 Juli 1998. Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan seorang bapak bernama Mustaing dan ibu Seni Wati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. Bakau Balandai Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 018 Pombuntang. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Sabbang hingga tahun 2013. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sabbang. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu di prodi Ekonomi syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.